

**PENGEMBANGAN SOAL UJIAN BERBASIS HOTS (*HIGHER ORDER THINKING SKILL*) PADA MUATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 BUA PONRANG**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA NEGERI PALOPO  
2023**

**PENGEMBANGAN SOAL UJIAN BERBASIS HOTS (*HIGHER ORDER THINKING SKILL*) PADA MUATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 BUA PONRANG**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Diajukan oleh:**

**Hilda  
NIM 19 0201 0066**

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Muhaemin, M.A.**
- 2. Asgar Marsuki, S.Pd.I, M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA NEGERI PALOPO  
2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hilda  
NIM : 1902010066  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan dan pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Palopo, 01 Oktober 2023

Yang Membuat Pernyataan



**Hilda**

NIM 1902010066

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengembangan Soal Ujian Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada Muatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 3 Bua Ponrang yang ditulis oleh Hilda Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1902010066, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 18 Oktober 2023 M. bertepatan dengan 3 Rabiul Akhir 1445 H. telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 19 Oktober 2023

### TIM PENGUJI

- |                                   |               |   |
|-----------------------------------|---------------|---|
| 1. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.         | Ketua Sidang  | (  ) |
| 2. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.       | Penguji I     | (  ) |
| 3. Dr. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd. | Penguji II    | (  ) |
| 4. Dr. Muhaemin, M.A.             | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Asgar Marzuki S.Pd.I., M.Pd.I. | Pembimbing II | (  ) |

### Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.  
NIP 19670516 200003 1 002



Andi Afif Pameessangi, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP 19910608 201903 1 007

## HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Pengembangan Soal Ujian Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) Pada Muatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri III Bua Ponrang yang ditulis oleh Hilda Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1902010066, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk program sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Jumat, tanggal 06 Oktober 2023 bertepatan dengan 20 Rabiul Awal 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

### TIM PENGUJI

1. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd

Ketua Sidang/Penguji

()  
tanggal : 10/10/23

2. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd

Penguji I

()  
tanggal :

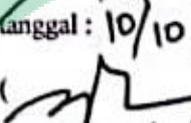
3. Dr. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd

Penguji II

()  
tanggal : 10/10/23

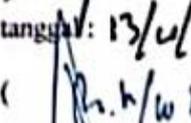
4. Dr. Muhaemin, M.A

Pembimbing I

()  
tanggal : 13/10/23

5. Asgar Marzuki, S.Pd.I., M.Pd.I

Pembimbing II

()  
tanggal :

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Soal Ujian Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) Pada Muatan Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 3 Bua Ponrang”.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelas sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulis skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Dr. Munir Yusuf, M.Pd, dan Wakil Rektor II Dr. Masruddin, S.S., M.Hum, Wakil Rektor III Dr. Mustaming, S.Ag., M.Hi.
2. Prof. Dr. Sukirman, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Nursaeni, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan I, Alia Lestari, M.Si

selaku Wakil Dekan II, Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd Selaku Wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo, dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd., selaku Sekertaris Prodi yang membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi
4. Dr.Muhaemin, M.A selaku penasehat akademik sekaligus dosen pembimbing I dan Bapak Asgar Marzuki, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, ilmu, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Dr. Frman, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan Dr. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd. selaku penguji II yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Sarmila, S.Pd., M.Pd. dan Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku tim validator yang telah memvalidasi produk yang telah dikembangkan oleh penulis.
7. Semua dosen dan staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi.
8. Abu Bakar, S.Pd.I., M.Pd selaku Kepala Unit Perpustakaan, beserta pegawai yang telah banyak memberikan bantuannya dalam mencari literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.
9. Terkhusus kepada kedua orang tua tersayang Ayahanda Bahar dan Ibunda Nuriati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih

sayang tulus sejak kecil hingga sekarang, terima kasih atas pengorbanan waktu, tenaga, serta materi dalam pendidikan penulis, dan kepada saudaraku yang selama ini membantu dan mendoakan saya, semoga kelak Allah mengumpulkan kita semua kedalam syurga-Nya.

10. Dra.Hj.Suarti selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Bua Ponrang yang sudah memberikan izin dalam melakukan penelitian serta para guru dan staf, terkhusus Ibu Pira Kasmira, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bua Ponrang yang sudah banyak meluangkan waktu dan tenaganya dalam membantu penulis selama proses penelitian.
11. Teman seperjuangan di kelas PAI B yang telah membantu, saling menguatkan dan memotivasi serta memberikan masukan.
12. Sahabat seperjuanganku Hasriani Hasan, Riska, Fitra, Rahma Ichsan, Sriwahyuni, Yekti Wulandari, Ainis, kak indah dan pihak-pihak yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang banyak memberikan motivasi.

Mudah-mudahan bantuan yang telah diberikan semua pihak bernilai pahala disisi Allah swt. Aamiin.

Palopo, 01 Oktober 2023

Hilda

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SK) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Transliterasi arab Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َـِ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan I
◌َـِو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauila*

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... ي... ا	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya'</i>	Ā	A dan garis di atas
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>Ya'</i>	ī	I dan garis di atas
وُ	<i>Dhammah</i> dan <i>wau</i>	ū	U dan garis di atas

مات : *māta*

رما : *ramā*

قيل : *qīla*

يموت : *yamūtu*

#### 4. Ta' marbūṭah

Transliterasi untuk tā' marbūṭah ada dua, yaitu: tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan tā' marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضة الأطفال : *rauḍah al-aṭfāl*

المدنة الفضلة : *al-fāḍilah al-madīnah*

الحكمة : *al-ḥikmah*

## 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (◌◌◌), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang di beri tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

نَجَّيْنَا : najjainā

الْحَقِّ : al-ḥaqq

نَعْمَ : Nu'aima

عُدُّوْ : ‘aduwwun

Jika huruf ى ber-tasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ى-), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

عَلِي : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِي : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma’rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزلزلة : al-zalزالah (az-zalزالah)

الفلسفة : al-falsafah

البلد : al- bilādu

### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرؤن : ta’murūna

النؤوع : al-nau’

شؤيء : syai’un

أؤمرؤت : umirtu

### 8. Penulisan Kata Arab yang lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur’an (dari *al-Qur’ān*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka harus

ditransliterasi secara utuh. Contoh: *syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah*

#### 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

Billāh : بِرِ اللهُ

Dīnullāh : دِينِ اللهُ

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh: هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : hum fī raḥmmatillāh

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), Dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul untuk

huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, DAN DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīhi al-Qur'ān*

*Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī*

*Naṣr Ḥāmid Abū Zayd*

*Al-Ṭūfī*

*Al-maṣlahah fī al- Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh: Abū al-Walīd Muḥammad Ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu) Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- swt. = subḥānahū wa ta'ālā
- saw. = ṣallallāhu 'alaihi wa sallam
- as = 'alaihi al-salām
- H = Hijrah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT KETERANGAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Spesifikasi Produk.....	6
F. Asumsi dan Keterbatasan Produk .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
B. Landasan Teori.....	10
1. Soal-soal HOTS .....	10
2. Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis HOTS .....	15
3. Pendidikan Agama Islam .....	20
C. Kerangka Fikir .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	28
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	29

D. Prosedur Pengembangan .....	29
1. Tahap Analisis.....	29
2. Tahap Perencanaan .....	31
3. Tahap Pengembangan .....	31
4. Tahap Implementasi .....	29
5. Tahap Evaluasi .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Instrumen Penelitian .....	36
G. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Hasil Penelitian .....	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	81
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>85</b>
A. Simpulan.....	85
B. Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR AYAT

Kutipan ayat Q.S an-Nisa:58..... 17

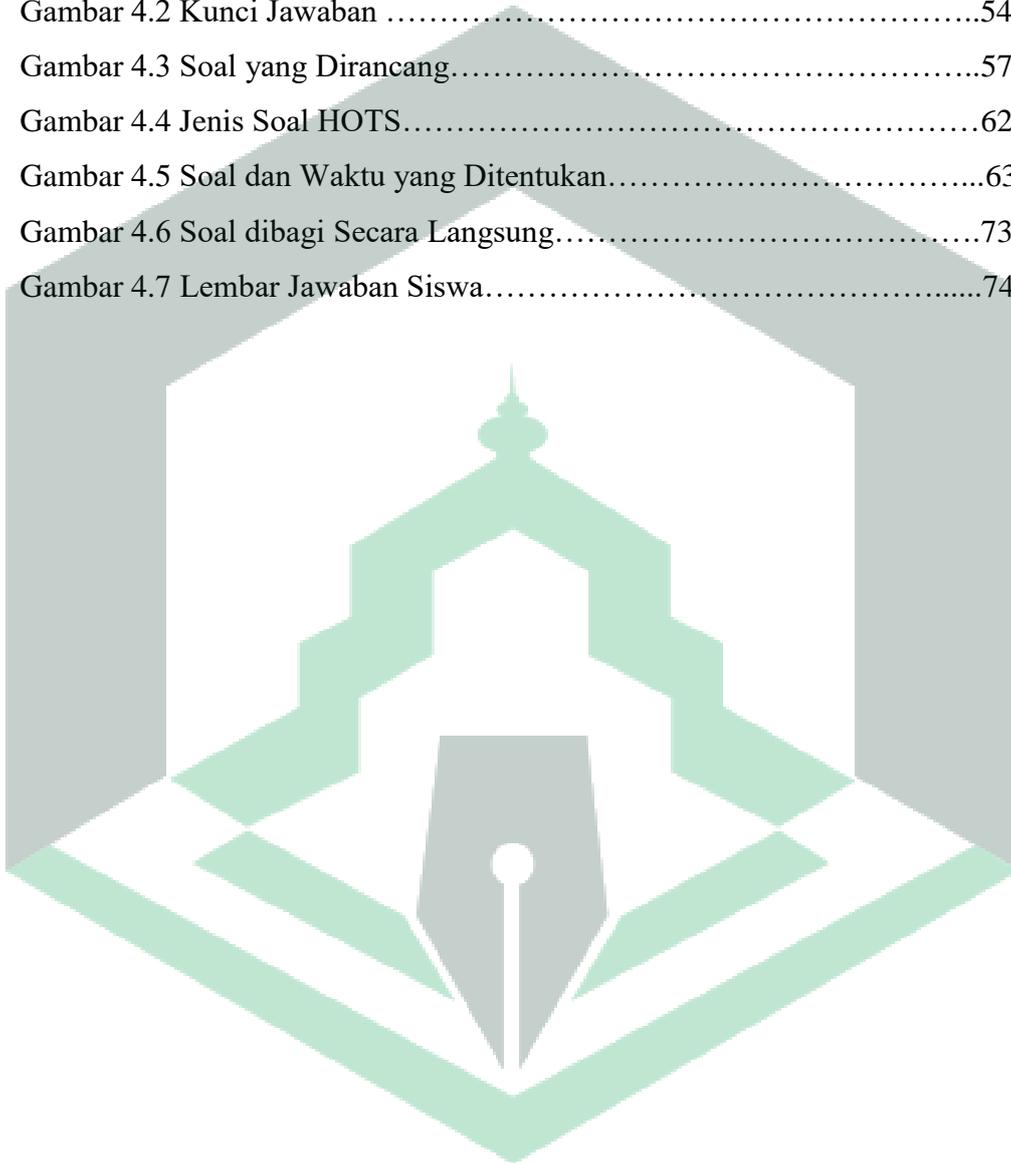


## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pembelajaran Abad 21.....	20
Tabel 2.2 Dimensi Proses Berpikir.....	21
Tabel 3.1 Kisi-kisi Validasi Ahli Materi dan Butir Soal.....	34
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Praktis Siswa.....	35
Tabel 3.3 Lembar Validasi Butir Soal.....	36
Tabel 3.4 Angket Praktilitas Siswa.....	37
Tabel 3.5 Kriteria Penilain Uji Validitas Konstruk.....	39
Tabel 3.6 Kriteria Penilain Uji Reliabilitas.....	41
Tabel 3.7 Interpretasi Tingkat Kesukaran.....	42
Tabel 3.8 Interpretasi Daya Pembeda.....	43
Tabel 3.9 Kriteria Penilain Uji Kemampuan Siswa.....	43
Tabel 3.10 Skala Likert.....	44
Tabel 3.11 Kategori Uji Validitas Isi dan Praktilitas Siswa.....	45
Tabel 4.1 Prosedur Penelitian.....	46
Tabel 4.2 Jumlah Keseluruhan Siswa SMP Negeri 3 Bua Ponrang.....	48
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana.....	49
Tabel 4.4 Keadaan Guru SMP Negeri 3 Bua Ponrang.....	50
Tabel 4.5 Nama Validator Ahli dari Validasi Isi.....	64
Tabel 4.6 Hasil Validasi Ahli Materi.....	65
Tabel 4.7 Hasil Validasi Ahli Butir Soal.....	67
Tabel 4.8 Hasil Angket Uji Praktilitas Siswa.....	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Konstruk.....	70
Tabel 4.10 Hasil Uji Realibilitas.....	71
Tabel 4.11 Revisi Produk.....	72
Tabel 4.12 Hasil Uji Kesukaran.....	74
Tabel 4.13 Hasil Uji Daya Pembeda.....	76
Tabel 4.14 Hasil Uji Praktilitas Angket Respon Siswa.....	77
Tabel 4.15 Hasil Uji Kemampuan Siswa Setelah Diberikan Soal HOTS.....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	27
Gambar 4.1 Kisi-kisi Soal HOTS.....	53
Gambar 4.2 Kunci Jawaban .....	54
Gambar 4.3 Soal yang Dirancang.....	57
Gambar 4.4 Jenis Soal HOTS.....	62
Gambar 4.5 Soal dan Waktu yang Ditentukan.....	63
Gambar 4.6 Soal dibagi Secara Langsung.....	73
Gambar 4.7 Lembar Jawaban Siswa.....	74



## ABSTRAK

**Hilda, 2023**, “*Pengembangan Soal Ujian Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) pada muatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 3 Bua Ponrang*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: Dr. Muhaemin, M.A., dan Asgar Marzuki, S.Pd.I., M.Pd.I

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung selama ini masih banyak siswa yang menjawab soal asal-asalan, sehingga hasil akhir yang diperoleh siswa menurun. Hal ini disebabkan tidak ada pengenalan HOTS atau media pembelajaran dalam membangun semangat siswa, dan cara berpikir siswa selama melakukan kegiatan pembelajaran siswa sehingga peneliti mendesain sebuah pengembangan soal ujian berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada muatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII di SMP Negeri 3 Bua Ponrang.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengembangan soal ujian berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*), pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bua Ponrang, yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, reliabel, dan mampu meningkatkan kemampuan siswa. Jenis penelitian ini adalah *research and Development (R&D)* yang menggunakan model ADDIE dengan lima tahapan yaitu: (1) analisis (*Analyze*) (2) perancangan (*Design*) (3) pengembangan (*Development*) (4) implementasi (*Implementation*) dan (5) evaluasi (*Evaluation*), untuk menghasilkan produk soal ujian berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada materi menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran yang disebar langsung.

penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Bua Ponrang dengan subjek penelitian yaitu 20 siswa kelas VIII. Hasil penelitian ini memenuhi kriteria valid, reliabel digunakan untuk mengetahui hasil dari kemampuan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dilihat dari penilaian ahli materi (94%) dengan kategori sangat valid, ahli butir soal (78,8%) dengan kategori valid, validitas konstruk memiliki nilai  $r$  tabel  $>$   $r$  hitung yang dikategorikan sudah valid, hasil uji reliabilitas memiliki nilai sebesar 0,799 termasuk dengan kategori tinggi, hasil uji tingkat kesukaran rata-rata 0,54 yang tingkat kesukarannya memiliki kualitas baik, dan hasil uji daya pembeda rata-rata 0,444 dengan kemampuan baik, uji praktilitas siswa 89%) dengan kategori sangat praktis, serta hasil uji kemampuan siswa memiliki nilai rata-rata 71 dengan kategori baik.

**Kata kunci: Pengembangan Soal Ujian Berbasis HOTS, Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 3 Bua Ponrang**

## **ABSTRACT**

**Hilda, 2023**, “*Development of HOTS (Higher Order Thinking Skill) based exam questions on Islamic Religious Education learning content for class VIII at SMP Negeri 3 Bua Ponrang*”. Thesis for the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised By: Dr. Muhaemin, M.A., dan Asgar Marzuki, S.Pd.I., M.Pd.I

During the learning activities, there were still many student who did not play an active role, which caused students' ability resultsto decline, so the researchers designet a development of HOTS (Higher Order Thinking Skill) based test questions for Islamic religious education learning content in class VIII at SMP Negeri 3 Bua Ponrang.

The aim of this research is to find out how the development of HOTS (Higher Order Thinking Skill) Based exam questions for class VIII students at SMP Negeri 3 Bua Ponrang, which were developed to meet the criteria of being valid, reliable, and able to improve students' abilities. This typo of research is research and development (R&D) which uses the ADDIE model with five stages, namely: (1) Analyze (2) Design (3) Development (4) Implementation and (5) Evaluation, to produce HOTS (Higher Order Thinking Skill) based exam questions on material about avoiding drinking, gambling and quarrels which were distributed directly.

This research was conducted at SMP Negeri 3 Bua Ponrang with research subjects namely 20 class VIII students. The results of this research meet the valid, reliable criteria, used to determine the results of students' abilities during learning activities, seen from the assessment of material experts (94%) in the very valid category, item experts (78,8%) in the valid category, construct validity has a value of  $r > \text{calculated } r$  is categorized as valid, the reliability test results have a value of  $r$  0,799 including the high category the average difficulty level test results are 0,54, the difficulty level of which is of good quality, and the average distinguishing power test results are 0,444 with good ability, the students' practicality test (89%) was in the very practical category, and the stundents' ability test results had an average score of 71 in the good category.

**Keywords : Development of HOTS Based Exam Questions, Islamic Religius Education, SMP Negeri 3 Bua Ponrang.**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan adalah upaya sadar dan tersusun dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, bimbingan dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk secara efektif mempersiapkan tanggung jawab dalam lingkungan kehidupan yang beragam. Dalam pendidikan formal kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang saling berhubungan antara guru dan siswa. Hubungan tersebut yang akan mendorong kehidupan manusia yang lebih baik dalam perkembangannya.<sup>1</sup>

Keberhasilan proses pembelajaran bergantung dari kerjasama antara guru dan siswa. Guru dituntut untuk mampu menyampaikan materi pembelajaran secara optimal sesuai dengan kebutuhan dan tingkat intelegensi siswa, sehingga diperlukan kreatifitas dan pola pemikiran untuk mengembangkan cara penyajian materi dalam proses pembelajaran. Kualitas disekolah dapat ditingkatkan melalui kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat diketahui melalui penilaian hasil penelitian atau *asseassment*. Penilaian yang dimaksud mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta mengitrepretasikan informasi yang bisa digunakan dalam membuat kesimpulan dari karakteristik siswa.

Soal yang dikembangkan menjadi tiga kategori berpikir tinggi (*Higher order thinking skill*) yang disesuaikan oleh revisi taksonomi bloom, yaitu

---

<sup>1</sup> Gerry Riana Septiarie, Hesti Sadtyadi, Ngadar, "Pengembangan Instrumen Penilaian Hots (Higher Order Thingking Skill) Pada Materi Pancasila Buddhis Di Sekolah Menengah Pertama (SMP)," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Manajemen Pendidikan*, (2021)

menganalisis (*analzing*) mengevaluasi (*evaluating*), dan pencipta (*creating*), dimana setiap tingkatan memiliki kriteria tersendiri yang dapat diambil kedalam pertanyaan sebagai pencapaian hasil dari kegiatan belajar.<sup>2</sup>

Peran guru disekolah dalam mentrasfer ilmu kiranya memperoleh perilaku yang maksimal sehingga siswa meneladaninya, pendidikan Agama Islam merupakan suatu penyiapan siswa agar mampu mendalami, mengimani, bertakwa dan berperilaku baik serta diamalkannya yang dilandasi al-Qur'an dan al-Hadits.<sup>3</sup>

HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) adalah kemampuan berpikir kreatif dan berpikir kritis yang tidak sekedar menghafal dan menyampaikan kembali informasi yang diketahui. HOTS juga merupakan kemampuan yang menghubungkan, dan mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam upaya dalam memecahkan masalah pada situasi baru.<sup>4</sup> Pembelajaran HOTS diterapkan sebagai upaya pemerintah untuk memberikan arah pembelajaran ideal bukan sekedar memberikan hafalan atau pemahaman teori.<sup>5</sup>

HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dalam bentuk soal harus dikembangkan untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupan siswa cara berpikir kritis yang diperlukan dalam perkembangan zaman teknologi yang

---

<sup>2</sup> IANT Widhiyani, Suweken, "Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills Untuk Pengkategorian Kemampuan Pemecahan Masalah Geometri Siswa SMP," 8 No. 2 (2019).

<sup>3</sup> Dahwadin, Farham Sifa Nugraha, Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Mangku Buku Media: Jawa Tengah, 2019).

<sup>4</sup> Taufiqurrahman, Heryandi, Junaidi, Pengembangan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skill Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, vol. 2, No. 2, (2018)

<sup>5</sup> Evaie Kusnindya, "guru kesulitan aplikasikan pembelajaran HOTS" (2020)

semakin maju untuk mengantisipasi pengaruh negatif yang datang dari berbagai arah maka siswa harus memiliki kematangan berpikir.<sup>6</sup>

Berdasarkan informasi yang telah diperoleh oleh calon peneliti di SMP Negeri 3 Bua Ponrang , khususnya pada muatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, selama ini guru membuat soal hanya pada tingkatan kognitif C1 dan C2 yang artinya guru hanya membuat soal pada tingkat kemampuan berpikir tingkat rendah untuk menilai tingkat memori siswa tanpa mempertimbangkan kapasitas berpikir kritis siswa, untuk itu penting dalam mengembangkan soal HOTS yang mengukur pemahaman siswa terhadap materi tapi juga mengasah siswa untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi yang lebih efektif.

Daerah penelitian yang dijadikan sebagai tempat sasaran dalam penelitian ini adalah daerah yang belum maksimal menerapkan soal HOTS yaitu daerah kecamatan ponrang selatan kabupaten luwu. Alasan dipilihnya daerah ini sebagai objek penelitian oleh peneliti karena kebanyakan siswa ketika menjawab soal hanya sebatas pada tingkat berpikir rendah dan bahkan ketika menjawab soal itu sekedar asal asalan saja tanpa melihat permasalahan yang ada dalam soal tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Luwu yaitu di SMP Negeri 3 Bua Ponrang. Berdasarkan latar belakang di atas, calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Soal Ujian Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) Pada Muatan Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 3 Bua Ponrang”**.

---

<sup>6</sup>Mu'alifah Yuni Rahmawati, “Implementasi Guru PAI Terhadap Penyusunan Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMP Negeri 3 Tuban”, (2019).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka peneliti membuat rumusan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat uji validitas dan reliabilitas soal berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada muatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 3 Bua Ponrang?
2. Bagaimana hasil uji validitas dan reliabilitas butir soal berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada muatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 3 Bua Ponrang?
3. Bagaimana tingkat kemampuan siswa setelah soal ujian berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada muatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 3 Bua Ponrang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, maka diperoleh tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat uji validitas dan reliabilitas soal berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada Muatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 3 Bua Ponrang.
2. Untuk mengetahui hasil uji validitas dan reliabilitas butir soal berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada muatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 3 Bua Ponrang.

3. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa setelah soal ujian berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada muatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 3 Bua Ponrang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian yang akan dilakukan diharapkan memberikan wawasan dan pengetahuan yang baik terhadap pandangan Pendidikan Agama Islam kedepannya.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk dijadikan bahan referensi sebagai penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu media alternatif dalam penilaian yang dapat melatih kepercayaan diri siswa agar proses pembelajaran pendidikan Agama Islam tetap konsisten, dan memberikan instrumen tes yang membuat siswa menganalisis, berpikir kritis, dan bernalar dalam menjawab soal.
- b. Bagi Guru, penelitian ini bisa dijadikan sebagai pedoman dan media alternatif dalam melakukan penilain soal Pendidikan Agama Islam dalam sistem pembelajaran agar tetap konsisten, dan penelitian ini diharapkan dapat membantu mempermudah guru kedepannya untuk memberikan soal maupun penilain menemilizir waktu dalam menghitung skor siswa.
- c. Bagi Sekolah, penelitian ini bisa menjadi informasi dan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan

- d. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi baru sebagai pembelajaran bervariasi dan untuk menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan sebagai bekal didalam dunia kemasyarakatan baik individu maupun kelompok. Selanjutnya bagi peneliti juga memberikan informasi tentang soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*)

#### **E. Spesifikasi Produk**

Produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini adalah produk berupa penilain soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada muatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki spesifikasi produk sebagai berikut:

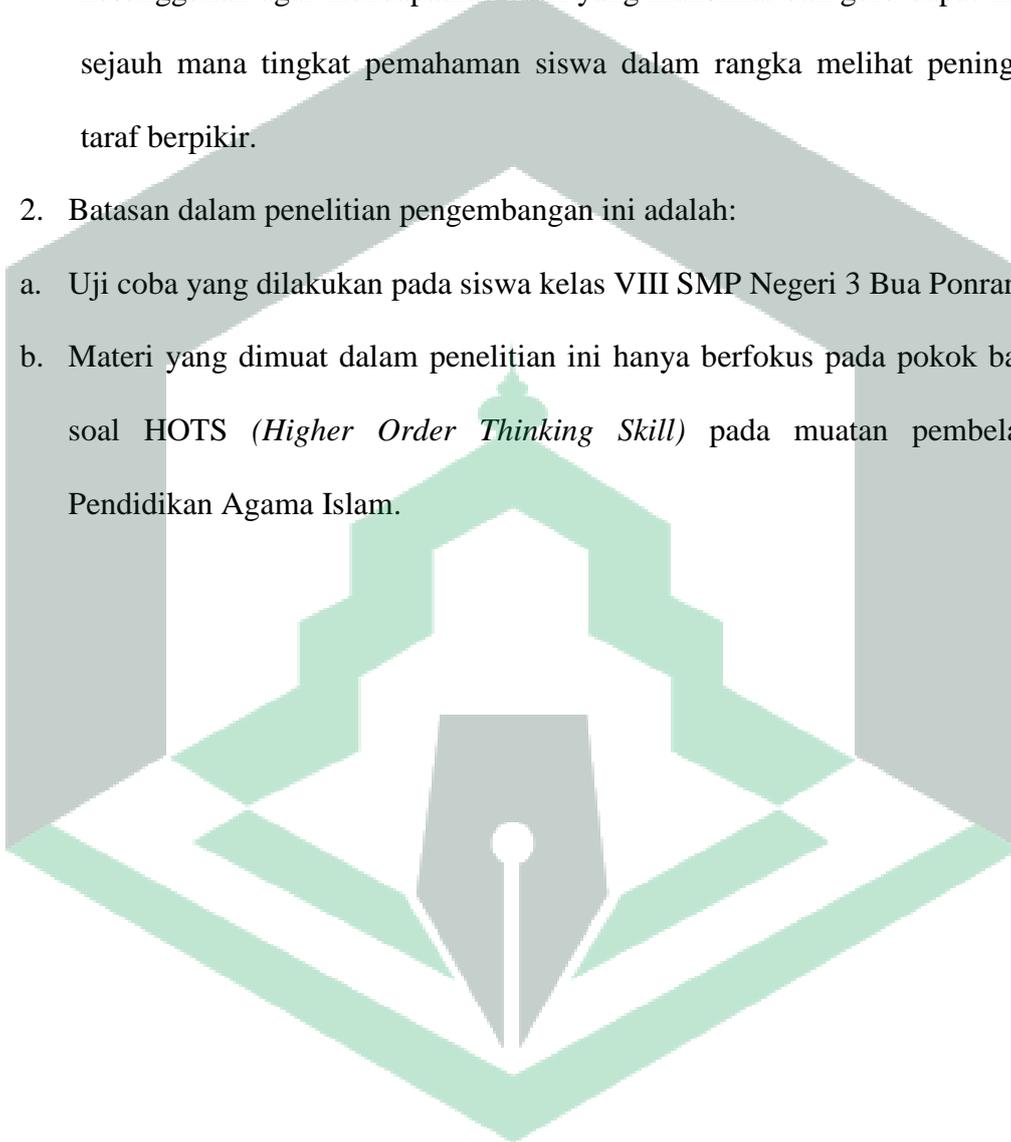
1. Pengembangan soal ujian berbasis HOTS pada muatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan soal semenarik mungkin sehingga siswa tertarik dan semangat dalam mengikuti tahap memperoleh hasil akhir selama kegiatan pembelajaran.
2. Soal HOTS ini dikembangkan berbentuk soal pilihan ganda dan uraian.
3. Soal soal yang disusun berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar.
4. Soal soal yang dikembangkan dalam melakukan soal ini berisi pertanyaan seputar materi Pendidikan Agama Islam kelas VIII berdasarkan kompetensi dasar dan indikator.

#### **F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

1. Asumsi dalam keterbatasan pengembangan ini adalah:
  - a. Pengembangan soal ujian berbasis HOTS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII dapat membantu mempermudah guru menyusun soal

tes berbasis HOTS dan siswa juga tetap konsisten dalam memperoleh hasil belajar selama melaksanakan kegiatan pembelajaran.

- b. Soal yang diberikan siswa bersedia mengerjakan seluruh tes soal dengan kesungguhan agar mendapatkan hasil yang maksimal dan guru dapat menilai sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam rangka melihat peningkatan taraf berpikir.
2. Batasan dalam penelitian pengembangan ini adalah:
- a. Uji coba yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bua Ponrang.
  - b. Materi yang dimuat dalam penelitian ini hanya berfokus pada pokok batasan soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada muatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tulisan ini membahas tentang pengembangan soal ujian berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada siswa di SMP Negeri 3 Bua Ponrang. Setelah peneliti mencari Penelitian yang berkaitan dengan judul diatas maka ada beberapa judul skripsi, buku, jurnal, dan artikel yang secara tidak langsung berkaitan dan menemukan laporan penelitian yang relevan dengan judul peneliti ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa dan Triesninda Pahlevi dengan judul penelitiannya "*Pengembangan Instrumen Penilaian HOTS Berbantuan Quizz Pada Mata Pembeajaran Kearsifan SMK*" Mengemukakan bahwa, subjek penelitian dari 72 siswa memperoleh valid dari sebesar 97% (sangkut kuat) dengan hasil uji coba selama 30 soal yang dikembangkan terdapat 25 soal yang dikatakSan valid dan layak, sedangkan 5 soal dikatakan tidak valid dan layak. Sedangkan realibilitas soal sebesar  $0,75 > 0,60$ , yang dimiliki tingkat kesukaran soal rata-rata dengan kriteria "mudah", soal kreteria "sulit" 4 soal dengan nilai 0,00,0,13,3 kriteria "mudah" memiliki nilai 0,79-0,93 dan 23 soal dengan kriteria "sedang" dengan nilai 0,35-0,70 dengan rata-rata respon siswa sebesar 96% artinya siswa memberikan respon sangat positif sehingga penelitian ini layak digunakan.<sup>7</sup> Maka dilihat dari hasil peneletian sebelumnya yang dilakukan Shifatun Nisa dan Triesninda Pahlevi, ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Letak persaamannya terdapat

---

<sup>7</sup>Shifatun Nisa and Triesninda Pahlevi, "Pengembangan Instrumen Penilaian HOTS Berbantuan Quizz Pada Mata Pelajaran Kearsipan SMK," *Jurnal Ilmu Pendidikan* (2021).

pada sama-sama menggunakan pembagian soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dalam menentukan hasil akhir dari siswa. Adapun perbedaannya yaitu letak pada materi yang dibahas peneliti sebelumnya menggunakan materi kearsipan dan menggunakan aplikasi Qizz dalam pembagian soal HOTS Secara daring sedangkan peneliti yang akan dilakukan menggunakan soal ujian berbasis HOTS pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam secara berlanjung.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Rachman Kurniasi dan Ayen Arsisari dengan judul "*Pengembangan Instrumen Pengukuran Higher Order Thinking Skill (HOTS) Matematika Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*" menyatakan bahwa hasil penelitian yang dikembangkan dengan membagikan 18 butir soal HOTS kepada siswa mempunyai kualitas valid dan uji validitas butir butir soal 0,5 realibilitas 0,86 dengan tingkat kesukaran sulit yang memiliki skor 71 dari soal HOTS yang dikerjakan oleh siswa.<sup>8</sup> Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Eka Rachman Kurniasi dan Ayen Arsisari, terhadap persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun persamaannya yaitu sama-sama menggunakan soal HOTS dan model penelitian ADDIE. Adapun perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya meneliti dengan mata pelajaran matematika dengan materi pengukuran sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan soal ujian dengan muatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>8</sup>Eka Rachman Kurniasi and Ayen Arsisari, "Pengembangan Instrument Pengukuran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Matematika Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* (2020).

## **B. Landasan Teori**

### **1. Soal-soal HOTS**

Soal adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengukur sejumlah mana kemampuan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam sekolah, instrumen alat ukur yang digunakan dalam mengukur pemahaman siswa ialah berupa soal. Soal adalah serangkaian tugas yang diberikan kepada siswa baik itu individu atau sekelompok untuk mengetahui apakah seorang siswa telah menguasai pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Adapun tujuan tes ini ialah untuk, (1) mengetahui tingkat kemampuan siswa, (2) mengukur pertumbuhan dan perkembangan siswa, (3) memeriksa kesuitan belajar siswa, (4) mengetahui hasil dari kegiatan pembelajaran, (5) mengetahui pencapaian kurikulum, dan (6) memotivasi siswa agar giat belajar dengan baik.<sup>9</sup>

Soal-soal HOTS juga merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi, yaitu keterampilan yang tidak sekedar mengingat, memahami, atau menerapkan, soal-soal HOTS pada *asesmen* mengukur kemampuan 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) memproses dan mengintegrasikan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, 5) menelaah ide dan informasi secara kritis, dan 6) mencipta. Dengan demikian soal-soal HOTS menguji kemampuan berpikir menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Kurniasi and Arsisari, "Pengembangan Instrumen Pengukur *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Matematika Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama, (2020).

<sup>10</sup>Heri Fitriyono, "Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking Skill*) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (2019), 3.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa soal merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur, menilai, dan mempermudah dalam evaluasi dikelas yang memuat pertanyaan atau tugas yang harus dijawab oleh siswa untuk menentukan hasil kegiatan akhir dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dapat dikembangkan melalui pelatihan dan pembiasaan, siswa perlu memiliki kemampuan berpikir kreatif. Berpikir kreatif merupakan keahlian HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) yang harus dimiliki oleh siswa. kemampuan yang diajarkan oleh HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) untuk memecahkan masalah informasi yang kompleks, menganalisisnya, dan kemudian menghasilkan solusi untuk mencapai tujuan dan menangani situasi yang menantang. Siswa menggunakan kecerdasannya untuk mengembangkan kapasitasnya dalam memahami, menafsirkan dan memperoleh informasi sudah didapat.<sup>11</sup>

Soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) menurut Taksonomi Bloom setelah revisi merupakan soal-soal yang bertipe C4 (soal menganalisis) C5 (soal evaluasi) C6 (soal mengkreasi). Berikut uraian ketiga soal tersebut sebagai berikut:

a. Soal Menganalisis

Soal Menganalisis adalah soal yang memberikan kemampuan terhadap siswa untuk menganalisis atau menguraikan suatu persoalan untuk mengetahui bagian-bagiannya.

---

<sup>11</sup>Anifa Rosari Ulum, "Pengembangan Asement Hots (*HigherOrderThinkingSkill*) Berbasis Pemecahan Masalah Pada Tema 6 Kelas V Sd/Mi" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2020).

b. Soal Evaluasi

Soal Evaluasi adalah soal yang berhubungan dengan menilai, mengambil kesimpulan, membandingkan, mempertentangkan, mengkritik, mendeskripsikan, membedakan, menerangkan, memutuskan serta menafsirkan.

c. Soal Mengkreasi

Soal Mengkreasi merupakan soal yang memberikan tuntutan terhadap siswa untuk untuk memunculkan idea atau cara-cara baru. Soal mengkreasi memancing siswa untuk mendesain, mengkonstruksi, merencanakan, dan menemukan sesuatu yang baru.

Adapun indikator dari tiga soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) di atas ialah sebagai berikut:

a. Menganalisis

- 1) Untuk mengidentifikasi pola atau keseluruhan yang lebih besar, perlu adanya penguraian suatu persoalan yang memisahkan dan menyusunnya dalam kelompok lebih kecil.
- 2) Mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah situasi sulit.
- 3) Merumuskan kepercayaan.

b. Mengevaluasi

- 1) Gunakan kriteria atau standar yang sesuai untuk menetapkan nilai pada solusi, komunikasi, dan pendekatan guna memastikan nilai efektifitas dan manfaatnya.
- 2) Membuat hipotesis, mengkritik, dan melakukan tes.

3) Menerima ataupun menolak suatu pernyataan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

c. Mengkreasi

1) Mengidentifikasi suatu generalisasi dalam menemukan idea atau cara pandang terhadap sesuatu.

2) Merancang suatu cara untuk mengatasi masalah.

3) Membuat struktur baru dari awal dengan mengatur bagian-bagiannya.

Adapun bentuk-bentuk dari soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) ialah sebagai berikut:

a. Soal uraian

Uraian disebut juga *essay examination*, adalah alat penilain hasil belajar yang paling tua. Soal uraian memuat pertanyaan yang menuntut peserta didik untuk menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntunan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri.

Kelebihan dari soal uraian ini adalah sebagai berikut:

1) Mengukur proses mental yang tinggi atau aspek kognitif tingkat tinggi.

2) Mengembangkan kemampuan berbahasa, baik lisan maupun tulisan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa.

3) Melatih kemampuan berpikir teratur atau penalaran, yakni berpikir logis, analitis, dan sistematis.

4) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.

5) Adanya keuntungan teknis yang memudahkan untuk membuat soal tanpa memakan waktu yang lama sehingga dapat secara langsung melihat proses berpikir siswa.

Kelemahan dari soal uraian ini diantaranya sebagai berikut:

1) Sampel soal sangat terbatas dengan soal ini karena tidak mungkin dapat menguji semua bahan yang telah diberikan, tidak seperti pada soal objektif yang dapat menanyakan banyak hal melalui sejumlah pertanyaan.

2) Sifatnya sangat subjektif, sehingga baik dalam menanyakan, dalam membuat pertanyaan, maupun dalam cara memeriksanya, guru hanya bisa bertanya tentang hal-hal yang menarik baginya dan jawabannya juga berdasarkan apa yang dikehendakinya.

3) Soal ini biasanya kurang reliable, mengungkap aspek yang terbatas, memeriksanya memerlukan waktu yang lama sehingga tidak praktis bagi kelas yang jumlah peserta didiknya relative besar.

#### b. Soal Objektif

Soal-soal bentuk objektif banyak digunakan dalam menilai hasil belajar, adapun bentuk-bentuk soal objektif ialah sebagai berikut:

##### 1) Bentuk soal jawaban singkat

Bentuk soal jawaban singkat ialah soal yang jawabannya dalam bentuk kata, bilangan, kalimat, atau symbol dan jawabannya hanya dapat dinilai benar atau salah.

## 2) Bentuk soal benar atau salah

Bentuk soal benar atau salah ialah berbentuk tes yang soalnya hanya berupa sebuah pernyataan. Sebagian dari pernyataan ini merupakan pernyataan benar dan sebagian lagi pernyataan salah.

## 3) Bentuk soal menjodohkan

Bentuk soal menjodohkan ialah bentuk pernyataannya yang terdiri dari dua kelompok paralel. Kedua kelompok pernyataan ini berbeda dalam satu kesatuan. Kelompok bagian kiri merupakan bagian yang berisi soal-soal yang harus di cari jawabannya di sebelah kanan. Dalam bentuk yang paling sederhana, jumlah soal sama dengan jumlah jawabannya, namun jumlah jawaban yang disediakan harus dibuat lebih banyak dari pada soalnya karena hal ini mengurangi kemungkinan siswa menjawab betul dengan hanya menebak.

## 4) Bentuk soal pilihan ganda

Soal pilihan ganda ialah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar dan paling tepat. Jawaban dari soal yang berbentuk tes pilihan ganda dapat diperoleh dengan memilih alternatif jawaban yang sudah di sediakan. Dalam soal bentuk pilihan ganda ini terdiri atas pernyataan (pokok soal), dan alternatif jawabannya mencakup kunci jawaban dan pengecoh.<sup>12</sup>

## 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis HOTS

Pembelajaran merupakan suatu konsep yang melibatkan dua jenis kegiatan pembelajaran yang perlu direncanakan dan melaksanakan untuk mencapai tujuan dan menguasai berbagai kompetensi dan indikator yang berfungsi sebagai

---

<sup>12</sup>Sitri Cayani, "Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) Materi Bilangan Di Sekolah Menengah Pertama "(Institusi Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021).

gambaran hasil belajar, apabila tugas mengajar tidak diimbangi dengan pertumbuhan kapasitas intelektual, maka tugas tersebut akan semakin sulit baik saat ini maupun dimasa yang akan datang. Pembelajaran HOTS bukanlah pembelajaran yang sulit karena HOTS itu sendiri suatu jalan untuk melatih, membiasakan, untuk membentuk pola pikir siswa pada tingkat lebih tinggi bukan hanya sekedar menghafalkan fakta atau mengatakan sesuatu namun mampu dalam memahami dan menemukan solusi sendiri terhadap suatu permasalahan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu penguatan dan peningkatan keahlian bagi. Pada tahun 2016, kompetensi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kebanyakan hanya sampai pada penerapan (*opplying*), dari pengetahuan (*remembering*) dan pemahaman (*understanding*). Hal ini masih masuk dalam kategori *low order thinking*. Untuk memajukan pembelajaran Pola pikir harus diubah tidak boleh sama dengan sebelumnya, kebiasaan-kebiasaan lama yang tidak sesuai lagi dengan dunia modern harus ditinggalkan.

Kompotensi pembelajaran yang mengacu pada *higher order thinking*, kompetensi pembelajaran di tingkatkan menjadi analisis (*analyzing*), evaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*). Pembelajaran berbasis HOTS sebenarnya sudah diperkenalkan sejalan dengan diimplementasikannya kurikulum 2013, tetapi pada kenyataannya masih banyak yang belum paham dan belum melaksanakannya. Seiring dengan implementasi kurikulum 2013, diharapkan adanya perubahan paradigma pada pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran yang pada awalnya berpusat pada guru berubah menjadi berpusat pada siswa. Guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi pembelajaran.

Islam memandang tugas seorang guru sebagai tugas yang harus dilakukan dengan baik. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S an-Nisa/4:58, sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”.<sup>13</sup>

Menurut tafsir al-Wajiz/Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, ahli fikih dan tafsir di suriah, ayat tersebut bermakna:

“Wahai manusia, sesungguhnya Allah memerintahkan kalian untuk memberikan amanat itu kepada ahlinya (yaitu setiap sesuatu yang diamanatkan seseorang yang merupakan hak orang lain, baik amanat yang diperuntukan untuk Allah atau para hamba) wahai para hakim dan wali, ketika kalian menentukan hukum diantara manusia maka kalian harus memutuskan dengan adil (yaitu wali dan hakim tidak condong kepada salah satu pihak, dia harus memutuskan dengan sesuaikan yang kebenaran yang dijelaskan dalam al- Qur’an dan sunnah). Betapa nikmatnya sesuatu yang diajarkan (diperintahkan) oleh Allah kepada kalian, yaitu menunaikan amanah dan menentukan hukum dengan adil. Sesungguhnya Allah maha mendengar ucapan-ucapan kalian dan maha melihat amal-amalan kalian.”<sup>14</sup>

Penafsiran di atas menjelaskan jika guru pendidikan Agama Islam diharuskan menjalankan tugasnya sebagai suatu tenaga ahli yang diberi amanah

<sup>13</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Al- Q.ur’an & Terjemahan, (Bandung: Al- Q.ur’an hafalan, 2021), 87

<sup>14</sup> Wahbah al-Zuhairi, “Tafsir fikih dari surah An-nisa ayat 58.

untuk memberi hak siswa, yaitu pengetahuan dan adil dalam menjalankan tugasnya.

#### a. Karakteristik Pembelajaran Berbasis HOTS

Dalam pembelajaran HOTS, semua siswa harus aktif dalam berpikir. Peran guru di dalam pembelajaran yang berbasis HOTS tidak terlalu menonjol, namun lebih berperan sebagai fasilitator untuk memberi kemudahan bagi siswa dalam berpikir. Berfikir kritis dan kreatif merupakan dua kemampuan manusia yang sangat mendasar karena keduanya dapat mendorong siswa untuk memandang setiap permasalahan yang dihadapi secara kritis serta, mencoba mencari jawabannya secara kreatif.<sup>15</sup> Terciptanya siswa yang produktif, kreatif dan inovatif dapat terwujud melalui pelaksanaan pembelajaran yang dapat dilaksanakan diberbagai lingkup dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Adapun karakteristik pembelajaran pada HOTS yaitu:

- 1) Berfokus pada pertanyaan
- 2) Menganalisis/menilai argument dan data
- 3) Mendefinisikan konsep
- 4) Menentukan kesimpulan
- 5) Menggunakan analisis logis
- 6) Memproses dan menerapkan informasi.<sup>16</sup>

#### b. Konsep Pembelajaran HOTS

---

<sup>15</sup>Moh. Zainal, Strategi Pembelajaran Soal *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* Dalam kurikulum 2018. 63

<sup>16</sup> Freddy Widya Arista, "Mengintegrasikan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* Pada Pembelajaran Sains Di SD," (2021)

Salah satu ciri pembelajaran abad 21 adalah bagaimana mengantarkan sikap kreatif guru dalam proses pembelajaran. Berfikir kritis dan kreatif merupakan komponen utama berfikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*), proses berfikir tingkat tinggi harus dikembangkan pada setiap siswa. hal ini merupakan tugas guru, karena guru harus mengembangkan potensi siswa semaksimal mungkin hingga mencapai kemampuan yang tinggi pada setiap diri siswa.<sup>17</sup> proses berpikir dalam Taksonomi Bloom sebagaimana yang telah disempurnakan oleh Anderson dan Krathwohl terdiri 7C level kognitif pengetahuan setiap level ini merupakan jenjang yang bertingkat dan membutuhkan kemampuan yang lebih kompleks.<sup>18</sup>

**Tabel. 2.1.** Pembelajaran Abad 21

FRAMEWORK	21 CENTURY SKILLS	KOMPETENSI BERPIKIR ABAD 21
	<i>Critical Thinking and Doing</i>	Siswa dapat memecahkan masalah, melakukan penelitian, menganalisis, dan mengolah proyek.
	<i>Creativity</i>	Siswa dapat penciptaan pengetahuan baru, mampu memberi solusi terbaik dengan keadaan, dan juga kemampuan untuk menceritakan kembali dengan penuh seni.
	<i>Collaboration</i>	Siswa dapat bekerja sama dengan sebuah kelompok dalam memecahkan permasalahan yang ditemukan.
	<i>Cross Cultural Understanding</i>	Siswa dapat berkolaborasi bekerjasama dengan mereka yang berbeda latar suku bangsa bahasa dan budaya, saling memahami budaya satu sama lain.
	<i>Communication</i>	Siswa dapat mengkomunikasikan ide-ide dalam gagasan secara efektif

<sup>17</sup>Eli Warti, "Pembelajaran HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) Melalui Penerapan Berbagai Metode Pembelajaran, (2018). 6.

<sup>18</sup> Yogi Ariyana. "Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi" *Jurnal Pendidikan Kementrian dan Kebudayaan*, 2021.

	menggunakan media lisan, tertulis, maupun teknologi.
<i>Computing / ICT Literacy</i>	Kemampuan untuk menggunakan teknologi baik dan mudah
<i>Carrer and Learning</i>	Siswa dapat mandiri, berkarir dan belajar.

Sumber. Jurnal Pendidikan 2018.

### c. Tujuan Pembelajaran HOTS

Tujuan utama penerapan soal berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) adalah membantu siswa mengembangkan kemampuannya agar dapat terlibat dalam pemikiran tingkat tinggi, khususnya keterampilan berfikir kritis, agar mampu berpikir kreatif ketika menyelesaikan masalah yang terlibat dalam materi yang dimilikinya dan memiliki kapasitas untuk mengambil serta dapat membuat keputusan dalam situasi yang rumit.<sup>19</sup>

**Tabel.2.2.** Dimensi Proses Berpikir

LOTS	1. Mengetahui	a. Mengingat kembali. b. Kata kerja: mengingat, mengulang, menirukan.	mengingat, mendaftarkan,
MOTS	1. Mengaplikasikan	a. Menggunakan informasi pada dominan berbeda. b. Kata kerja: menggunakan, mendemostrasikan, mengilustrasikan, mengeoperasikan.	
	2. Memahami	a. Menjelaskan ide/konsep. b. Kata kerja: menjelaskan, mengklasifikasi, melaporkan.	menerima,
HOTS	1. Menganalisis	a. Menspesifikasi aspek-aspek/ elemen Mengkreasi ide/gagasan sendiri.	

<sup>19</sup>Maharai Yuniar, "Analisis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) Pada Soal Objektif Tes Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD Negeri Ciamis." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vo. 2, No.2, h.190 (2018).

	b. Kata kerja: memenadingkan, memeriksa, mengkritisi, menguji.
	a. Mengambil keputusan sendiri
2. Mengevaluasi	b. Kata kerja: evaluasi, menilai, menyanggah, memutuskan, memilih, mendukung.
	a. Mengkreasi ide/gagasan sendiri..
3. Mengkreasi	b. Kata kerja: mengkontruksi, desain, kreasi, mengembangkan, menulis, memformulasikan.. <sup>20</sup>

Sumber. Aderson & Krathwohl 2019

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pembinaan fisik dan rohaniah yang berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadits agar berbentuk kepribadian yang ideal bagi siswa agar memiliki kepribadian Islam, maka harus memperhatikan pelajaran Agama sebagai bentuk pengendalian diri.<sup>21</sup> Dalam mempelajari pendidikan Agama Islam siswa dapat memahami bahwa dalam Agama Islam kita perlu menghindari minuman keras, judi, dan pertengaran karena ketika mengkonsumsi minuman keras akan merusak kesehatan fisik dan mental, ketika hilang kesadaran maka berpotensi pada pertengaran, Islam melarang mengkonsumsi minuman keras, melakukan perjudian dan pertengaran karena akan mendapatkan dampak besar dan negatif bagi diri sendiri, dan lingkungan sekitarnya<sup>22</sup>

Pendidikan berlandaskan ajaran Islam, berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar nantinya setelah selesai dari pendidikan siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah

<sup>20</sup>Ari Reza Wicaksono. "Pengembangan Soal Berbasis HOTS Mata Pelajaran PAI Di SMK 17 Seyegen." *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol.3 No.1 (2021).

<sup>21</sup>Abdul Rahman Shaleh, "Pendidikan Agama Islam Dan Pembangunan Watak Bangsa" (2018).6

<sup>22</sup> Lusi Anggreini. "Hukum Judi, Pertengaran, khamar Universitas Negeri Makassar (UNM). *Jurnal Pendidikan*, (2018).

diyakini siswa secara menyeluruh serta menjadikan Agama Islam sebagai suatu pandangan hidup didunia dan akhirat kelak.

Beberapa pengertian yang diberikan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan Agama Islam lebih dari tidak sekedar pemberian ilmu pengetahuan Agama kepada siswa, melainkan kepada pembinaan, pembentukan karakter moral, dan pengembangan kepribadian siswa yang taat beribadah, karena pendidikan Agama Islam selain belajar untuk hal keduniaan juga belajar hal-hal yang melakukan persiapan bekal diakhirat.

#### a. Karakteristik dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama dalam Islam berciri ajaran yang khas mempunyai aturan khas, dalam bidang pendidikan Agama Islam memandang bahwa pendidikan adalah hak bagi setiap laki-laki dan perempuan. Dalam bidang pendidikan Islam mempunyai rumusan khusus mengenai tujuan, kurikulum, guru, metode, sarana dan lain sebagainya. Di dalam al-Qur'an dapat dijumpai berbagai teknik pengajaran seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, penugasan, teladan, pembiasaan, cerita, nasehat dan sebagainya. Berbagai metode tersebut dapat digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan, dan dimaksudkan agar pendidikan tidak membosankan siswa.<sup>23</sup>

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya dilihat dari sudut pandang materi saja atau substansi pelajaran yang hanya mencakup aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif dan aspek psikomotorik. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

---

<sup>23</sup>Abuddin Nata, "Metodologi Studi Islam." (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2019).  
87.

hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan dirinya, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia sesama makhluk dan lingkungan.<sup>24</sup>

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Darajat dalam buku metodik khusus pengajaran Agama Islam adalah:

#### 1) Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan menurut ajaran Islam. Dalam hal keimanan inti pembicaraannya adalah tentang keesaan Allah. Karena itu ilmu tentang keimanan ini disebut “Tauhid” ruang lingkup pengajaran keimanan ini meliputi rukun iman yang enam.

#### 2) Pengajaran Akhlak

Akhlak berarti mengajarkan atau mendidik siswa tentang wujud batin seseorang yang terlihat dari perbuatannya, pengajaran ini mengacu pada kegiatan proses belajar dalam memenuhi pokok untuk menanamkan moral baik pada siswa. Dalam pelaksanaannya pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik. Pengajaran akhlak membicarakan nilai sesuatu perbuatan menurut ajaran Agama, membicarakan berbagai hal yang langsung ikut mempengaruhi pembentukan sifat-sifatitu pada diri siswa secara umum.

#### 3) Pengajaran Ibadah

Aspek yang paling penting dalam pengajaran ibadah adalah berfungsi sebagai kegiatan yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuannya

---

<sup>24</sup> Ramayulis, “Metodologi Pendidikan Agama Islam”(Jakarta: Kalam Mulia, 2018). 23.

dan melaksanakan tugas ibadah, baik secara fisik, anggota badan, maupun melalui bacaan dengan kata lain membuat ibadah menjadi gampang untuk dilaksanakan, maka ia akan semakin senang dalam melaksanakannya.<sup>25</sup>

#### b. Fungsi pendidikan Agama Islam

Fungsi-fungsi pendidikan Agama Islam untuk sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan komitmen siswa kepada Allah Swt yang diajarkan kedalam konteks lingkungan keluarga merupakan salah satu aspek pengembangan. Pada dasarnya tanggung jawab orang tua adalah berperilaku sedemikian rupa sehingga menumbuhkan keimanan dan ketakwaan dalam keluarga melalui penyuluhan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan dapat tumbuh sesuai dengan tahap berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Menanamkan prinsip-prinsip sebagai cara untuk mencari kepuasan baik didunia ini maupun diakhirat.
- 3) Penyesuaian mental atau kemampuan untuk mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran Agama Islam yang mencakup penyesuaian diri terhadap lingkungan, termasuk lingkungan fisik dan lingkungan sosial.
- 4) Aspek-aspek buruk harus dicegah dalam lingkungan hidup atau kebudayaan lain yang dapat membahayakan diri sendiri atau menghambat kemajuan menuju Indonesia maju seutuhnya.
- 5) Pengajaran, yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum.

---

<sup>25</sup>Zakia Darajar, "Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). 63-76.

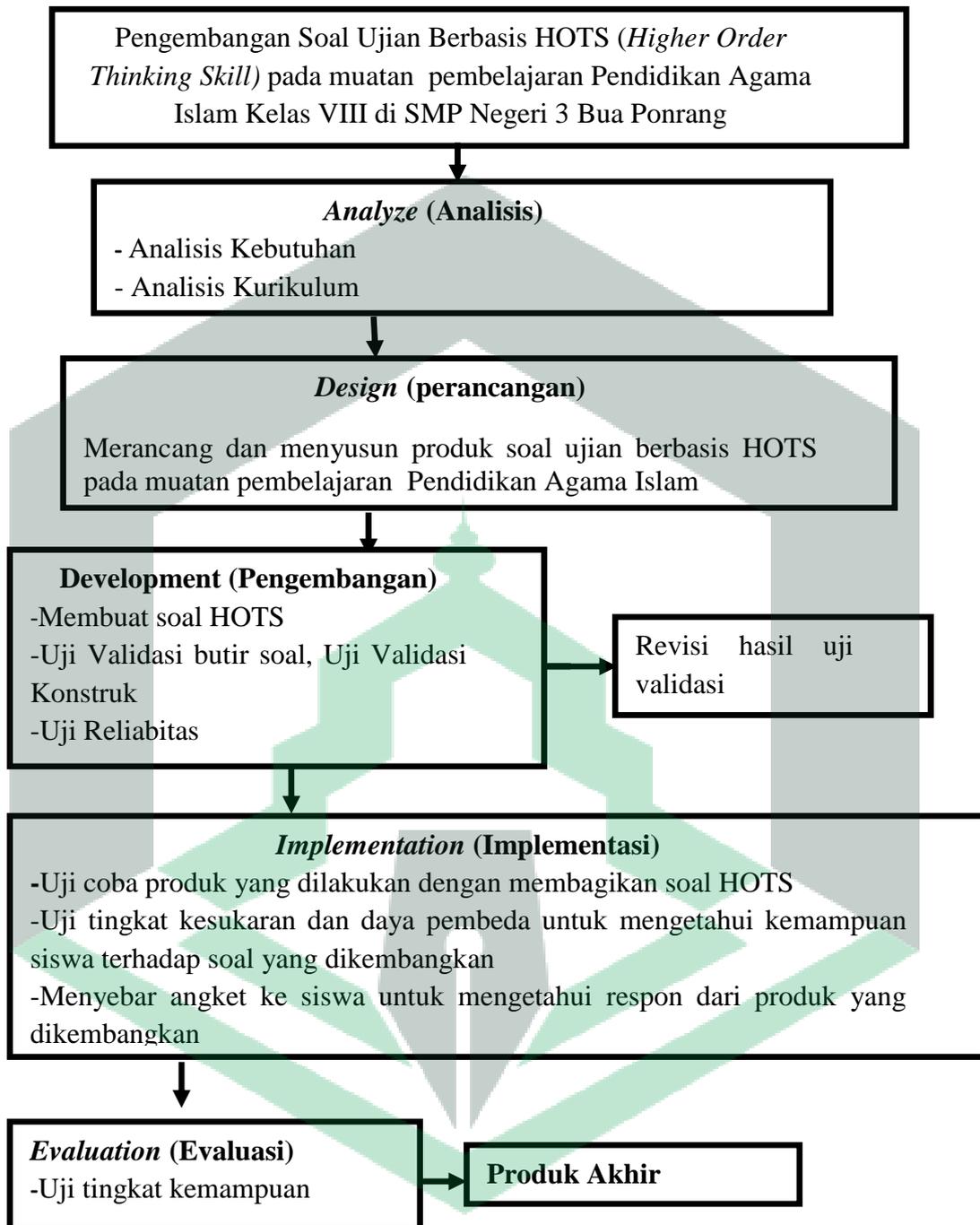
6) Penyaluran, yaitu untuk mengarahkan siswa yang mempunyai kemampuan unik dalam Agama Islam dan dapat dimanfaatkan untuk diri sendiri dan orang lain dengan baik.

Berdasarkan dengan hal ini maka peneliti memilih salah satu materi dari mata pelajaran pendidikan Agama Islam sebagai bahan pengembangan penelitian dalam membuat soal HOTS materi yang akan peneliti angkat sebagai bahan pembuatan pembelajaran pendidikan Agama Islam mengenai menghindari minuman keras, judi, dan pertengaran.

### ***C. Kerangka Berpikir***

Salah satu permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini di SMP Negeri 3 Bua Ponrang, kurangnya guru dalam melakukan soal HOTS untuk mengetahui kemampuan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam berpikir, bahkan hanya dapat menebak, menghafal, dan juga kurang tersedianya soal-soal tes yang didesain khusus untuk melatih siswa agar menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Hal ini bisa dilakukan oleh guru untuk mengurangi kecemasan dalam memberikan tugas dengan cara memberikan soal berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*), tahap pengembangannya mengacu pada model ADDIE. Adapun uraian tersebut dapat digambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut:



**Gambar.2.1. Kerangka Berfiki**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian***

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan soal ujian berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*), untuk mengetahui kemampuan siswa selama pembelajaran berlangsung. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*), penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji apakah produk sudah layak digunakan. Dalam penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu, Analisis (*Analyze*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*).

Adapun produk yang dikembangkan berupa soal ujian berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk siswa tingkat SMP/MTS sebagai salah satu alat bantu yang digunakan dalam memudahkan guru melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menjawab soal. Dan sejauh mana siswa memahami soal yang diberikan. Yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

#### ***B. Lokasi Penelitian***

Adapun lokasi penelitian yang akan dilaksanakan di SMPN 3 Buaran, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu, pemilihan lokasi tersebut sudah menjadi pertimbangan karena fasilitas jaringan yang memadai dan mendukung untuk melakukan penelitian

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini ialah siswa kelas VIII semester ganjil tahun ajaran 2023, Jumlah siswa 32 orang . Sedangkan objek penelitian ialah berupa soal ujian berbasis HOTS pada muatan pembelajaran pendidikan Agama Islam di tingkat SMP/MTS.

### **D. Prosedur Pengembangan**

Prosedur penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan menggunakan model ADDIE yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Dalam model pengembangan ini memiliki lima tahapan yaitu Analisis (*Analyze*), Perencanaan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*).

#### **1. Tahap pertama, Analisis (*Analyze*)**

Kegiatan utama pada tahap ini adalah analisis kebutuhan dan analisis kurikulum.

##### **a. Analisis Kebutuhan**

Pada tahap ini analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam selama ini masih banyak siswa yang menjawab soal asal-asalan, sehingga hasil akhir yang diperoleh siswa menurun. Hal ini disebabkan tidak ada pengenalan media pembelajaran HOTS untuk membangun semangat siswa, dan cara berpikir siswa selama melakukan kegiatan pembelajaran berlangsung. Menurut salah satu guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bua Ponrang mengatakan bahwa cara yang dilakukan

selama kegiatan pembelajaran ini memberikan soal yang menyebabkan menurunnya motivasi dan membuat siswa jenuh dan tidak berpikir secara mendalam dalam belajar pendidikan Agama Islam. Sehingga, peneliti ingin mengembangkan sebuah produk berupa soal ujian berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) penentuan judul dan indikator disesuaikan dari hasil analisis bahan ajar. Pemilihan soal ujian berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) sebagai pengembangan produk secara khusus di lokasi penelitian belum pernah diadakan sama sekali.

#### b. Analisis Kurikulum

Pada tahap ini analisis kurikulum berguna untuk mengetahui kurikulum apa yang digunakan oleh sekolah, Hal yang dilakukan agar peneliti pengembangan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, adapun kurikulum yang digunakan di sekolah yakni kurikulum K13 adalah bentuk evaluasi dari kurikulum sebelumnya.

Kurikulum K13 lebih diarahkan untuk membekali siswa sejumlah kompetensi yang dibutuhkan adapun kompetensi penting dibutuhkan yaitu proses berpikir dalam Taksonomi Bloom sebagaimana yang telah disempurnakan oleh Anderson dan Krathwohl terdiri 6 level kognitif pengetahuan yakni level C1 sampai level C6. Level kognitif C1 sampai C6 merujuk pada jenjang kemampuan berpikir atau kognitif yang dikembangkan oleh Taksonomi Bloom adalah sebuah kerangka kerja yang digunakan untuk menggambarkan level kemampuan berpikir yang dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, adapun setiap level

kognitif yaitu: C1 mengingat, C2 memahami, C3 menerapkan, C4 menganalisis, C5 mengevaluasi, dan C6 mencipta.<sup>26</sup>

Di dalam kurikulum K13 sebagai pedoman pembelajaran dalam kurikulum ini mata pelajaran, materi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan evaluasi untuk siswa sudah ada, hanya saja guru belum maksimal menerapkan pembelajaran dan soal berbasis HOTS.

## 2. Tahap II, Perancangan (*Design*)

Setelah tahap analisis sesuai selanjutnya ialah tahap perancangan dimana tahap ini memiliki tujuan untuk merancang produk yang dihasilkan semenarik mungkin. Tahap perancangan ini bertujuan untuk merancang soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) yang menggunakan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merancang produk tersebut seperti:

- a. Menentukan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)
- b. Menentukan materi yang sesuai dengan tujuan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).
- c. Menyusun kisi-kisi serta kunci jawaban soal.
- d. Merancang soal.
- e. Menentukan batas waktu soal

## 3. Tahap III, Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ketiga akan dilakukan tahap realisasi produk yang dikembangkan sesuai dengan rancangan dalam tahap *design* sebagai soal ujian

---

<sup>26</sup> Heri Fitriyono, "Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking Skill*) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (2019), 1

HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Selanjutnya dilakukan validitas isi butir soal oleh para ahli yang memiliki keahlian untuk menilai dan memeriksa soal untuk memberikan tanggapan terkait produk yang dikembangkan berupa soal ujian berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Pada tahap ini dilakukan uji validitas isi yaitu lembar validitas butir soal yang berupa angket dimana dalam pembagian ada 2 validasi ahli yaitu angket validitas empiris yakni guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bua Ponrang dan angket validasi butir soal validitas isi ahli dari salah satu dosen, angket validitas empiris guru uji praktikalitas siswa terdiri beberapa validitas isi yaitu dosen, dan guru pendidikan Agama Islam serta melakukan uji validitas konstruk dan uji reliabilitas.

#### 4. Tahap IV Implementasi (*Implementation*)

Setelah soal sudah dinyatakan valid, maka tahap selanjutnya ialah melakukan uji coba dengan mengimplementasikan rancangan produk tersebut ke siswa. Uji coba ini dilakukan peneliti dengan membagi soal untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa. Soal yang diuji cobakan kepada siswa sudah selesai selanjutnya adalah melakukan uji tingkat kesukaran soal, daya pembeda untuk mengetahui instrumen soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) sudah selesai dengan kemampuan siswa serta melakukan uji praktikalitas untuk mengetahui respon siswa terhadap soal yang sudah diberikan.

#### 5. Tahap V, Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi dalam model ADDIE dilakukan pada setiap proses pengembangan. Evaluasi perlu dilakukan untuk memberikan saran dan ide bagi peneliti dalam mengembangkan produk, dengan melakukan evaluasi maka akan

menghasilkan produk yang lebih baik dari sebelumnya. Evaluasi formatif dilakukan dalam setiap proses pengembangan berlangsung. Evaluasi formatif ini bertujuan untuk melakukan revisi produk sebelum diimplementasikan kepada siswa.

Evaluasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan dua cara yaitu: pertama Formatif artinya evaluasi dilakukan dalam setiap proses tahap pengembangan mulai dari rancangan, membuat produk, validitas desain, sampai produk selesai uji cobakan terhadap siswa, kedua Sumatif artinya evaluasi yang dilakukan setelah tahap implementasi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan merupakan cara atau teknik yang dilakukan mengumpulkan data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data berupa angket agar produk yang dikembangkan benar-benar sesuai, serta layak digunakan.

##### **1. Angket**

Angket merupakan teknik untuk mengumpulkan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada guru dan siswa untuk memperoleh respon mengenai penilaian soal pendidikan Agama Islam yang dikembangkan.<sup>27</sup>

Beberapa angket yang di butuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a) Angket Validasi Isi**

Angket validasi ini berisikan beberapa acuan atau kisi-kisi yang di gunakan validator untuk memberikan penilaian. Angket validitas ahli materi dan

---

<sup>27</sup> M A Haq, Pengembangan Instrumen Penelitian Ulangan Harian Menggunakan Wondershare Quiz Creator Pada Materi Statistika Kelas Xii Sma, 2019, *Http://Digilib. Uinsby. Ac.Id/Id/Eprint/30267.S*

ahli butir soal diberikan oleh dua validator dari dosen dan satu validitas empiris dari guru.

Berikut Kisi-kisi validasi ahli materi:

**Tabel.3.1.** Angket Validasi Ahli Materi dan butir soal

No.	Aspek yang di nilai	Indikator
1.	Materi soal	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Soal-soal sesuai dengan indikator</li> <li>b. Batasan pertanyaan dan jawaban jelas</li> <li>c. Materi yang di tanyakan sesuai dengan kompetensi</li> <li>d. Isi materi sesuai dengan jenjang, jenis sekolah dan tingkat kelas</li> <li>e. Soal dengan materi sesuai dengan karakteristik HOTS</li> </ul>
2.	Kontruksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian</li> <li>b. Ada pedoman penakorannya</li> <li>c. Sesuai dengan level siswa kelas VIII SMP</li> </ul>
3.	Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Rumusan kalimat soal komunikatif</li> <li>b. Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku</li> <li>c. Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran salah pengertian</li> <li>d. Menggunakan bahasa atau kata yang umum (bukan bahasa lokal)</li> <li>e. Rumusan soal tidak mengandung kata-katayang dapat menyinggung perasaan siswa</li> </ul>

*Sumber. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.*

b) Angket praktikalitas siswa

Beberapa acuan atau kisi yang digunakan validator untuk mengetahui respon siswa terhadap instrumen soal yang sudah diterapkan sesuai berikut.<sup>28</sup>

<sup>28</sup>Mohammad Syaifullah, "Pengembangan Alat Evaluasi Menggunakan Aplikasi Quizizz Pada pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII DI MTS Negeri 7 Malang" (Universitas Islam Negeri Mualana Malik Ibrahim Malang, 2020).

**Tabel.3.2** Angket Uji Praktikalitas Siswa

No.	Aspek yang dinilai	Indikator penilaian
1.	Efektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Soal HOTS yang disajikan sesuai dengan indikator</li> <li>b. Soal HOTS memiliki hubungan dengan pengetahuan yang dimiliki.</li> <li>c. Terdapat kaitan soal HOTS dengan kehidupan sehari-hari.</li> <li>d. Soal HOTS yang dibagikan sesuai dengan kemampuan siswa.</li> </ul>
2.	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Soal HOTS dibagikan sesuai dengan kemampuan siswa Soal HOTS yang dibagikan memiliki desain yang menarik.</li> <li>b. Soal HOTS yang disajikan memberikan inspirasi baru dalam memperoleh hasil akhir siswa dengan mudah.</li> </ul>
3	Efisien	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Soal HOTS yang disajikan sudah didukung oleh kelengkapan sarana dan prasarana</li> <li>b. Soal HOTS yang disajikan menarik, membuat siswa semangat dan senang dalam memperoleh hasil akhir.</li> <li>c. Soal HOTS yang disajikan mempermudah siswa dalam menjawab soal</li> </ul>
4	Interaktif	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Soal HOTS yang dibagikan mampu membantu memotivasi siswa dalam mengukur sendiri tingkat penalarannya.</li> <li>b. Setiap instruksi dari soal yang dibagikan tidak membuat siswa bingung.</li> </ul>
5	Menarik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Desain dari soal HOTS disajikan dengan menarik.</li> <li>b. Soal HOTS relevan dengan topik yang dibahas</li> <li>c. Soal HOTS yang disajikan terbaca dengan jelas</li> <li>d. Soal HOTS yang didesain membuat siswa dapat meningkatkan pemahamannya dengan kehidupan sehari-hari.</li> </ul>

*Sumber. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.*

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penilaian adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data. Adapun instrumen yang digunakan peneliti dalam

penelitian ini ialah berupa angket. Berikut indikator-indikator yang akan dimulai dalam penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel.3.3** Lembar Validasi Butir Soal

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Materi Soal 1. Soal-soal sesuai indikator. 2. Batasan pertanyaan dan jawaban yang dihadapkan jelas. 3. Materi yang ditanyakan sesuai kompetensi. 4. Materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis sekolah dan tingkat kelas. 5. Isi materi sesuai dengan karakteristik HOTS.				
2.	Kontruk 1. Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian. 2. Ada pedoman penakorannya. 3. Seuai dengan level siswa kelas VIII SMP				
3.	Bahasa 1. Rumusan kalimat soal komunikasi. Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku. 2. Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah satu pengertian. 3. Menggunakan bahasa/kata yang umum (bukan bahasa lokal). 4. Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan siswa				

*Sumber. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.*

**Tabel.3.4** Angket Respon Praktikalitas Siswa

No.	Pernyataan	Respon			
		TS	KS	S	SS
1.	Efektif 1. Soal HOTS yang disajikan sesuai dengan KD, SK, indikator, dan tujuan pembelajaran. 2. Soal HOTS yang disajikan memiliki hubungan dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. 3. Terdapat keaitan soal HOTS dengan kehidupan sehari-hari siswa terutama yang mengandung aspek dari Pendidikan Agama Islam.				

4.	Soal HOTS yang dibagikan sesuai dengan kemampuan siswa.
2.	Kreatif <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Soal HOTS yang disebar memiliki desain atau gambar-gambar yang menarik untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.</li> <li>2. Soal HOTS yang disajikan memberikan inspirasi dalam memperoleh hasil akhir siswa.</li> </ol>
3	Efisien <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Soal HOTS yang disajikan sudah didukung oleh kelengkapan sarana dan prasarana</li> <li>2. Soal HOTS yang disajikan menarik, membuat siswa semangat dan senang dalam memperoleh hasil akhir.</li> <li>3. Soal HOTS yang disajikan mempermudah siswa dalam menjawab soal</li> </ol>
4	Interaktif <ol style="list-style-type: none"> <li>1. soal HOTS yang dibagikan mampu membantu memotivasi siswa dalam mengukur sendiri tingkat pemahamannya.</li> <li>2. Setiap insttuksi dari soal dibagikan tidak membuat siswa bigung.</li> </ol>
5	Menarik <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Desain dari soal HOTS disajikan dengan menarik.</li> <li>2. Soal HOTS relevan dengan topik yang dibahas</li> <li>3. Soal HOTS yang disajikan terbaca dengan jelas</li> <li>4. Soal HOTS yang didesain membuat siswa dapat meningkatkan pemahamannya dengan kehidupan sehari-hari.</li> </ol>

*Sumber. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.*

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian setelah mengumpulkan data. Teknik analisis data digunakan untuk melihat validitas, reliabel, serta kemampuan siswa terhadap soal ujian berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data ialah:

1. Uji Validitas butir soal

Uji validitas butir soal merupakan validitas yang mengukur sebuah penelitian berupa lembar validasi berisi indikator-indikator yang akan dinilai oleh pakar atau para ahli. Validitas butir soal ini dilakukan untuk menjamin apakah sebuah soal yang akan dikembangkan sudah sesuai dan layak untuk diterapkan adapun uji validitas butir soal ini di berikan kepada ahli materi. Untuk mengukur dan menghitung hasil dari validitas butir soal dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{skor per item}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

## 2. Uji Validitas Konstruk

Validitas konstruk adalah validitas yang mengukur hasil pekerjaan siswa terhadap soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) yang sudah diterapkan kepada siswa. Validitas konstruk ini dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap butir dari soal HOTS yang sudah diterapkan kepada siswa. Hasil validitas konstruk dari soal dikatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.  $r$  tabel dapat dilihat dengan taraf signifikan 5%. Untuk menghitung validitas konstruk dalam soal pilihan ganda dan uraian menggunakan bantuan *micrrosoft excel* dengan rumus korelasi produk moment. Adapun rumus korelasi produk moment ialah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana :

$r_{xy}$  = koefesien korelasi tiap item

$N$  = jumlah subjek

$\sum x = \text{jumlah skor item}$

$\sum y = \text{jumlah skor total}$

$\sum xy = \text{jumlah skor item dengan skor total}$

Untuk mendapatkan nilai validitas maka digunakan klarifikasi validitas seperti yang digunakan pada tabel dibawah ini :

**Tabel.3.5** Kriteria Penilaian Uji Validitas Konstruk

Hasil Validitas	Kriteria Validitas
$0,80 < v \leq 1,00$	Sangat valid
$0,60 < v \leq 0,80$	Valid
$0,40 < v \leq 0,60$	Cukup valid
$0,20 < v \leq 0,40$	Kurang valid
$0,00 < v \leq 0,20$	Tidak valid

*Sumber. Jurnal of Creative Student Research 2023.*

### 3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat atau derajat konsistensi dari suatu soal yang dikembangkan. Suatu soal penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas tinggi apabila soal yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur dan hendak diukur. Jadi reliabilitas dapat diartikan juga sebagai ketetapan, kepercayaan dan konsisten. Suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan apabila data dari reliabilitas tersebut sudah sesuai dengan kriterianya. Untuk menghitung dari soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) menggunakan bantuan *Microsoft excel*. Adapun langkah-langkah dalam menghitung reliabilitas dari soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) ialah sebagai berikut :

- a. Menentukan nilai varians total (St)

$$St^2 = \frac{\sum Xt^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{N}}{N}$$

- b. Menentukan P dan Q  
 c. Menjumlahkan nilai p dan Q  
 d. Menghitung / menguji reliabilitas menggunakan rumus KR20

$$r_{11} = \left( \frac{n-1}{n} \right) \left( \frac{St^2 - \sum PQ}{St^2} \right)$$

$n$  = banyaknya butir soal

$l$  = bilangan kosntanta

Untuk uji reliabilitas soal dapat dilihat berdasarkan nilai *cronbach's alpha* maka digunakan klarifikasi seperti digambarkan pada tabel berikut :

**Tabel.3.6** Kriteria Penilaian Uji Reliabilitas

Hasil Validitas	Kriteria Validitas
0,800-1,000	Sangat tinggi
0,600- 0,800	Tinggi
0,400- 0,600	Cukup
0, 200- 0,400	Rendah
0,00- 0,200	Sangat rendah

Sumber. *Jurnal of Creative Student Research 2023.*

Setelah melakukan uji reliabilitas selanjutnya melakukan uji tingkat kesukaran dan daya pembeda teradap soal. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung tingkat kesukaran dan daya pembeda soal :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

$P$  = Indeks Kesukaran

$B$  = Banyaknya siswa yang menjawab siswa soal dengan benar

$Js$  = Jumlah seluruh siswa

Dengan interaksi tingkat kesukaran sebagaimana terdapat pada tabel berikut :

**Tabel.3.7** Interpretasi Tingkat Kesukaran

Nilai	Kategori
0 – 0,15	Sangat sukar
0,16 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 0,85	Mudah
0,86 – 1,00	Sangat mudah

Sumber. *Journal of Creative Student Research 2023.*

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan :

$DP$  = Daya pembeda

$BA$  = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

$BB$  = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

$JA$  = Banyaknya peserta kelompok atas

$JB$  = Banyaknya peserta kelompok bawah

Interpretasi daya pembeda dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel. 3.8** Interpretasi Daya Pembeda<sup>29</sup>

Nilai	Kategori
0,00-0,19	Kurang
0,20-0,39	Cukup
0,40-0,69	Baik
0,70-1,00	Baik sekali

*Sumber. Jurnal of Creative Student Research 2023.*

#### 4. Hasil Uji Kemampuan Siswa

Hasil uji kemampuan dilakukan pada saat siswa selesai mengerjakan sebuah soal. Kemampuan siswa dapat dilihat berdasarkan skor akhir yang diperoleh pada saat mengerjakan soal. Kriteria penilaian hasil uji kemampuan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel.3.9** Kriteria Penilaian Uji Kemampuan Siswa

Nilai	Kategori
$81 < N \leq 100$	Sangat baik
$61 < N \leq 80$	Baik
$40 < N \leq 60$	Cukup
$21 < N \leq 39$	Kurang
$0,0 < N \leq 20$	Sangat kurang

*Sumber. Jurnal of Creative Student Research 2023.*

<sup>29</sup>Munawarah, Andi Dian Angriani, and Sitti Zuhairah Thalbah, "Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Kemampuan Berpikir Komputensi Pada Pembelajaran Matematika SMP/MTS DI Sulawesi SELATAN," (2022).

Rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah bobot soal yang diperoleh}}{\text{jumlah bobot soal maksimum}} \times 100\%$$

### 5. Uji Praktikalitas Siswa

Praktis berarti mudah dan senang dalam melakukannya. Sedangkan kepraktisan merupakan perihak yang bersifat praktis. Sehingga, uji praktikalitas dari soal yang sudah diperoleh kemudian dievaluasi melalui angket.

Data angket tanggapan siswa soal dari materi Pendidikan Agama Islam diperoleh dari siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bua Ponrang. penskoran angket respon siswa dengan memberikan tanda centang pada pilihan respon siswa yaitu :TS/Tidak Setuju (skor 1), KS/Kurang Setuju (skor 2), S/Setuju (skor 3), SS/Sangat Setuju (4).

Proses yang dilakukan untuk menganalisis data kevalidan dengan menyebarkan beberapa lembar angket validasi yang diisi oleh validator menggunakan tanda (✓) yang sesuai pada tabel dibawah ini:

**Tabel.3.10** Skala Likert

Skor	Kategori
1	Sangat tidak baik
2	Tidak baik
3	Baik
4	Sangat baik

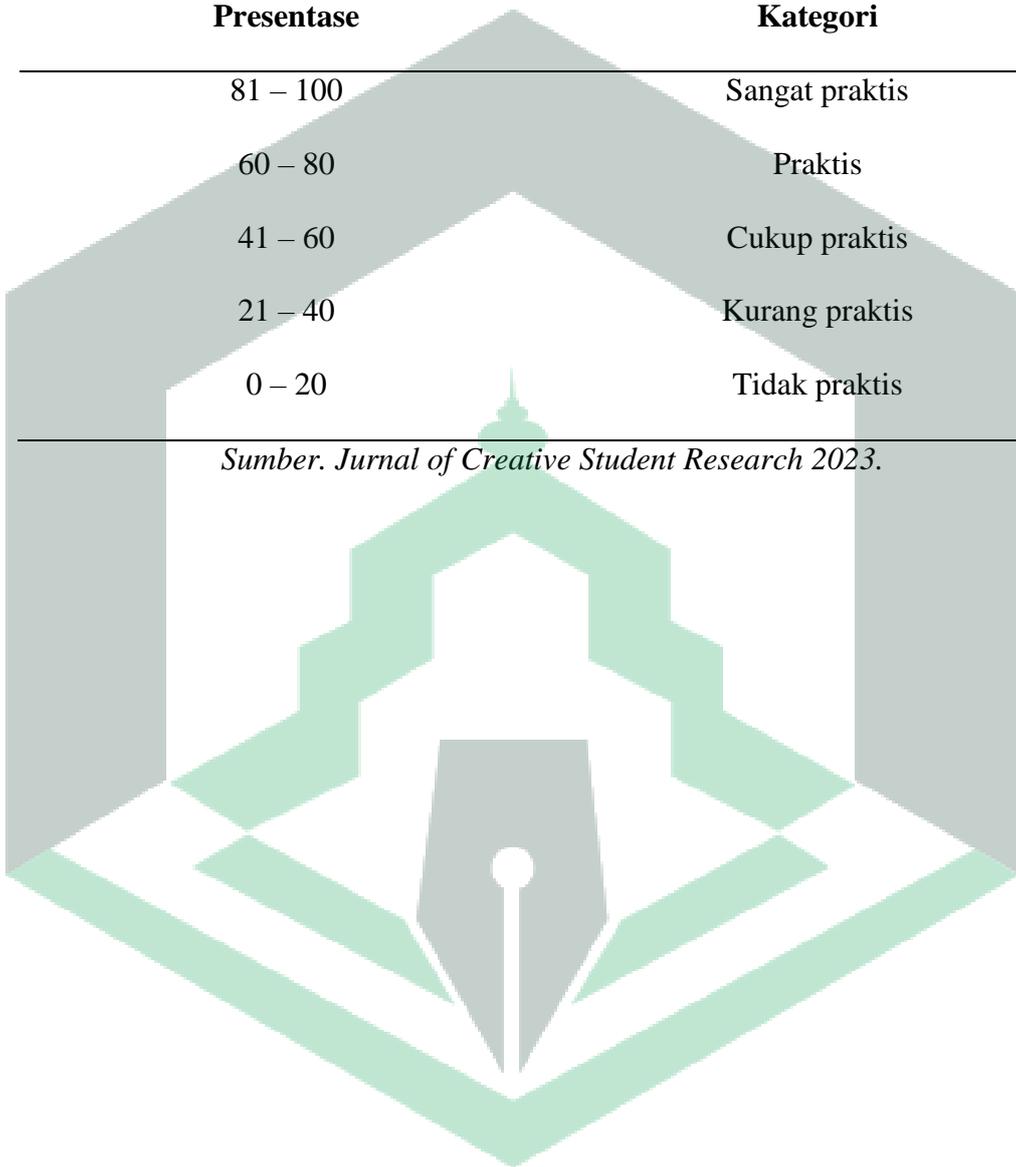
*Sumber. Jurnal of Creative Student Research 2023.*

Setelah presentasi diperoleh, selanjutnya melakukan pengelompokan sesuai dengan kriteria pada tabel berikut :

**Tabel.3.11.**Kategori Uji Validitas Isi dan Praktikalitas Siswa

<b>Presentase</b>	<b>Kategori</b>
81 – 100	Sangat praktis
60 – 80	Praktis
41 – 60	Cukup praktis
21 – 40	Kurang praktis
0 – 20	Tidak praktis

*Sumber. Jurnal of Creative Student Research 2023.*



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada muatan pembelajaran pendidikan Agama Islam khususnya pada materi menghindari minuman keras, judi, dan pertengkarannya yang akan diajarkan kepada siswa kelas VIII tingkat SMP. Pada penelitian ini menggunakan model ADDIE sebagai prosedur pengembangan produk dimana tahap yang dilakukan sampai tahap evaluasi. Penelitian pengembangan yang dikembangkan berupa soal ujian berbasis HOTS (*Higher Order Thinking skill*) ini dilakukan di SMP Negeri 3 Bua Ponrang. Prosedur penelitian pengembangan dalam penelitian yang dilakukan terdiri atas beberapa tahapan yang dijelaskan pada tabel berikut :

**Tabel 4.1** Prosedur Penelitian

No	Prosedur pengamatan	Waktu pelaksanaan
1	Observasi : Pengamatan awal	1 Agustus 2022
2	Analze : Pembelajaran PAI	18 Agustus 2023
3	Design : Merancang Soal HOTS Menyusun instrumen	Juni 2023
4	Development : Membuat soal HOTS Uji Validitas isi Uji Validitas Konstruk Uji Reliabilitas	15- 22 Juli 2023 24 Juli 2023
5	Implementation : Membagikan soal tingkat Kesukaran dan daya pembeda	26 Agustus 2023
6	Evaluation	2 September 2023

*Sumber. Dari Peneliti 2023*

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini berupa soal ujian berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) materi menghindari minuman

keras, judi, dan pertenggaran di SMP Negeri III Bua Ponrang yang sudah diuji validitas isinya. Pada akhir produk dari penelitian pengembangan ini berupa soal dengan dengan jenis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) berbentuk pilihan ganda dengan jumlah Soal 10 nomor dan uraian 5 nomor yang disebar secara langsung.

Hasil dari penelitian pengembangan ini yakni data tentang kebutuhan yang diperlukan dalam mengembangkan soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) materi menghindari minuman keras, judi, dan pertenggaran disebar secara langsung ini diperoleh perhitungan dari validitas isi, yaitu angket validitas ahli materi dan angket validas butir soal, melakukan uji validitas konstruk, uji reliabilitas, uji kesukaran dan daya pembeda, uji kemampuan siswa dan uji praktikalitas siswa.

#### 1. Gambaran umum lokasi penelitian

SMP Negeri 3 Bua Ponrang merupakan sekolah menengah pertama negeri yang melayani pengajaran jenjang pendidikan SMP di kecamatan Ponrang Selatan. SMP Negeri 3 Bua Ponrang didirikan pada tahun 1994. Dengan dibawah pimpinan kepala sekolah yang sudah berganti beberapa kali sejak dahulu hingga saat ini. Kepala sekolah SMP Negeri 3 Bua Ponrang saat ini yaitu Dra. Hj.Suarti. Adapun pelajaran yang diberikan untuk siswa meliputi semua mata pelajaran yang diberikan untuk siswa meliputi semua mata pelajaran wajib sesuai kurikulum yang berlaku.

Adapun profil sekolah di SMP Negeri 3 Bua Ponrang

Nama sekolah : SMP Negeri 3 Bua Ponrang

Alamat : Lanipa, Kec. Ponrang Selatan, Kab. Luwu

Nama kepala sekolah : Dra. Hj. Suarti

NPSN : 40306092

Status Sekolah : Negeri

a. Visi dan Misi SMP Negeri III Bua Ponrang

Visi : Menjadikan siswa-siswi yang berkualitas dan aktif serta menjadikan siswa-siswi lebih disiplin, berprestasi, kreatif, dan berakhlak mulia. Sedangkan Misi: Menumbuhkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa serta mewujudkan kemampuan siswa dalam mengenal potensi diri.

b. Kedaan siswa SMP Negeri 3 Bua Ponrang

Adapun kedaan siswa di SMP Negeri 3 Bua Ponrang sebagai berikut:

**Tabel. 4.2** Jumlah Keseluruhan Siswa SMP Negeri 3 Bua Ponrang

<b>Nama Rombel</b>	<b>Tingkat Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
Kelas VIIa	7	32
Kelas VIIb	7	31
Kelas VIIc	7	32
Kelas VIId	7	31
Kelas VIIe	7	31
Kelas VIIIa	8	32
Kelas VIIIb	8	34
Kelas VIIIc	8	32
Kelas VIIId	8	27
Kelas VIIIe	8	25
Kelas IXa	9	29
Kelas IXb	9	33
Kelas IXc	9	32
Kelas IXd	9	33
<b>Total</b>		<b>434</b>

*Sumber. dari Profil Sekolah SMP Negeri 3Bua Ponrang Tahun 2023*

c. Sarana dan Prasarana

Adapun Sarana dan Prasarana di kawasan SMP Negeri 3 Bua Ponrang sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana**

No.	Ruang	Jumlah
1	Ruang guru	1
2	Ruang BK	1
3	Kantor	1
4	Kelas VII	5
5	Kelas VIII	5
6	Kelas IX	4
7	Ruangan lab IPA	1
8	Wc laki-laki	1
9	Wc perempuan	1
10	Wc umum	1
11	Perpustakaan	1
12	Mushollah	1
13	UKS	1
14	Lapangan voly	1
15	Lapangan kaki	1
16	Lapangan takrow	1

*Sumber. dari Profil Sekolah SMP Negeri 3Bua Ponrang Tahun 2023*

d. Keadaan guru SMP Negeri 3 Bua Ponrang

Pada saat ini SMP Negeri 3 Bua Ponrang dipimpin oleh seorang kepala sekolah yakni Dra. HJ. Suarti berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti di SMP Negeri 3 Bua Ponrang bahwa tiap-tiap sekolah memiliki kompetensi khusus sesuai bidang studi yang diberikan hal ini dapat dilihat dari keadaan guru serta pembagian tugas yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru SMP Negeri 3 Bua Ponrang sabagaimana tabel berikut:

**Tabel. 4.4** Keadaan Guru SMP Negeri 3 Bua Ponrang

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1	Laka, S.Pd	Wakil kepala sekolah
2	Amiruddin P, S.Pd	Guru matematika
3	Anita Rachman, M.Ked	Guru IPA
4	Asriani Muhammad S.Pd	Guru Bahasa Inggris
5	Dewi, A.Ma.Pd, S.Si	Guru IPA
6	Ernawati, S.Kom	Guru
7	Fitria Rahmadani Ali, M.Ked	Guru
8	Fitriani Thamrin, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
9	Haerun, M.Ked	Guru
10	Harni, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
11	Hasri, M.Ked	Guru IPS
12	Helmi Hapik, M.Ked	Guru Bahasa Indonesia
13	Herlianto, M.Ked	Guru
14	Hikma Amalia, M.Ked	Guru Penjas
15	Ica, M.Ked	Guru Matematika
16	Indar, M.Ked	Guru
17	Kaharuddin	Guru
18	Kiki Marlina Hendrik, M.Ked	Guru
19	Maidah Jahja, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
20	Megawati, S.Sos	Guru
21	Musniati, S.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam
22	Naharia, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
23	Nuaim, A.M.Pd	Guru Seni Budaya
24	Risma Syahrudin, S.E	Guru IPS
25	Ruth Uti, A.Ma,Pd, S.Pd	Guru IPS
26	Sinar, M.Ked	Guru
27	Sitti Hajar, A.M.Pd	Guru Bahasa Inggris
28	Sumang, S.Ag	Guru Pendidikan Agama Islam
29	Sunarti, S.Pd	Guru PKN
30	Taufik Miming, S.Pd	Guru Penjas
31	Tenri Waru, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
32	Umiati, S.Pd	Guru Matematika
33	Wa Ode Hariani, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
34	Wati, S.Kom	Guru
35	Wilfa Tahir, M.Ked	Guru
36	Yakop, A.Ma.Pd, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
37	Zulkarnain Mardjani, A.Md	Guru
38	Pira Kasmira, S.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam

*Sumber. dari Profil Sekolah SMP Negeri 3 Bua Ponrang Tahun 2023*

## 2. Prosedur Pengembangan

Prosedur penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan menggunakan model ADDIE yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Dalam model pengembangan ini memiliki lima tahapan yaitu Analisis (*Analyze*), Perencanaan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*).

### a. Analisis (*Analyze*)

Upaya mengkaji perlu adanya pembelajaran HOTS, kegiatan paling awal sebelum mengembangkan produk adalah tahap analisis<sup>30</sup> analisis ini dilakukan untuk memahami tentang pembelajaran HOTS, materi pelajaran, cara terbaik untuk memenuhi kebutuhan siswa, hal ini bertujuan agar pembelajaran ini lebih mudah dipahami oleh siswa.

Observasi siswa kelas VIII dan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam adalah cara menganalisis kebutuhan siswa. pengamatan dan wawancara ini mengungkapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang kurang berperan aktif dan ketika diberikan soal siswa hanya menjawab asal asalan saja tanpa berpikir kritis, dan tidak melihat permasalahan dalam soal tersebut. Alasannya disebabkan kurangnya pengenalan guru mengenai soal-soal HOTS yang semenarik mungkin, yang bisa digunakan untuk membangun semangat siswa dan cara berpikir kritis selama melakukan kegiatan pembelajaran.

---

<sup>30</sup>Harefa, E.P., Waruwu, D.P., Hulu, A.H., & Bawmenewi, A. "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Website dengan Menggunakan Model ADDIE." *Jurnal on Education*, 4405-4410, 2023.

Menurut selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah mengemukakan bahwa cara yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran hanya menjelaskan, tanya jawab dan memberikan soal yang dibawah pulang untuk dikerjakan di rumah, sehingga menyebabkan menurunnya motivasi dan membuat siswa jenuh dalam belajar pendidikan Agama Islam. Sehingga peneliti ingin mengembangkan sebuah produk berupa soal ujian berbasis HOTS, penentuan judul dan indikator disesuaikan dari hasil analisis pembelajaran. Adapun pemilihan menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran dikarenakan masih banyak siswa yang kurang paham dalam mempelajari materi tersebut.

Soal ujian berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) salah satu pengembangan produk dipilih secara khusus karena di lokasi penelitian belum pernah diadakan sama sekali.

Analisis kurikulum berguna untuk mengetahui kurikulum apa yang digunakan oleh sekolah. Adapun kurikulum yang digunakan oleh sekolah yaitu kurikulum 2013 atau K13. Kemampuan berpikir kritis HOTS sudah terdapat di dalam kurikulum K13 sebagai pedoman pembelajaran di dalam kurikulum ini mata pelajaran, materi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan evaluasi untuk siswa sudah ada, hanya saja guru belum maksimal memberikan soal HOTS. Menurut salah satu guru pendidikan Agama Islam selama ini guru hanya berikan soal atau tugas kepada siswa dibawah dirumah untuk dikerjakan.

Adapun kompetensi inti yaitu K1.3, memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan terkait dengan fonomena dan kejadian

tampak mata. Sedangkan K1.4 yaitu, mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah kongret (menggunakan, mengurai, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan apa yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dengan sudut pandang/teori. Adapun standar kompetensi yang akan dicapai yaitu memahami bahwa minuman keras, judi, dan pertengkaran adalah dilarang oleh Allah Swt. Penerapan dari kegiatan pembelajaran tersebut memiliki dampak yang positif karena bukan hanya guru yang aktif tapi siswa juga dituntut untuk aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan secara langsung.

b. Perancangan (*design*)

Setelah tahap analisis selesai selanjutnya ialah tahapan perancangan, dimana tahap ini memiliki tujuan untuk merancang produk semenarik mungkin. Tahap perancangan ini bertujuan untuk merancang produk berupa soal ujian berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merancang produk tersebut seperti:

1) Menentukan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Kompetensi inti yang digunakan ialah K1.3 dan K1.4 dimana K1.3 yaitu memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) yang berdasarkan dengan fenomena yang terjadi tampak mata. Sedangkan K1.4 yaitu mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah kongret (menggunakan, mengurai, menghitung, menggambar, dan mengarang). Kompetensi dasar yang digunakan terdapat pada KD 3.5 dan KD 4.5. Adapun KD 3.5 ialah membedakan perilaku

yang baik dan yang buruk, sedangkan KD 4.5 ialah menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan minuman keras, judi, dan pertengkaran dikalangan pelajar.

2) Menentukan materi yang sesuai dengan tujuan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Materi yang digunakan di dalam penelitian ini ialah menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran.

3) Kunci kisi-kisi serta jawaban

**Tabel. Kisi - Kisi Soal HOTS  
PENILAIAN HARIAN**

Satuan Pendidikan : SMP/VIII

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

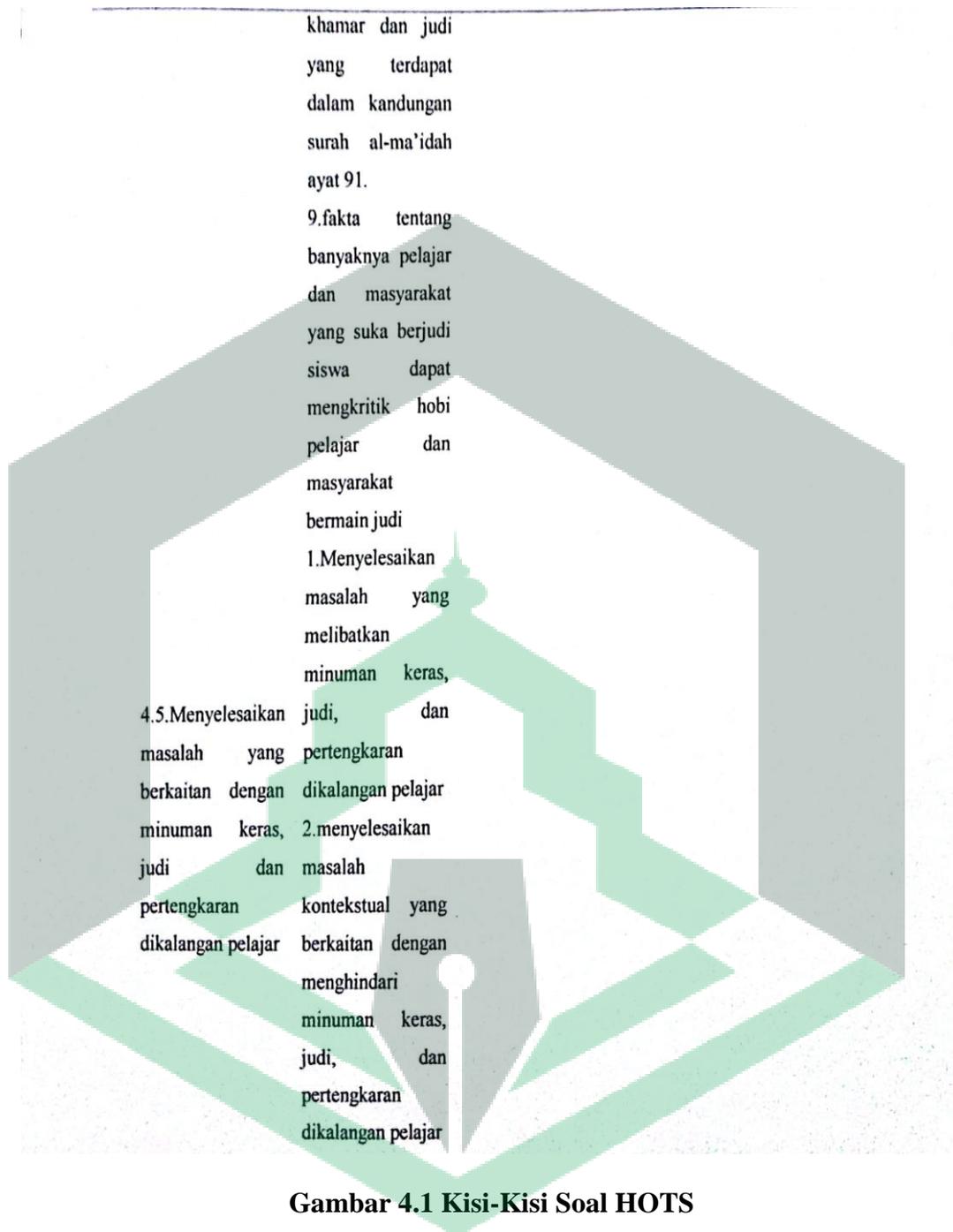
Materi : Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran

Semester : 1 (Ganjil)

Tahun Pelajaran : 2023/2024

No	Kompetensi dasar	Indikator pencapaian kompetensi	Materi	Indikator soal/level kognitif	Bentuk soal	No soal
1.	2.5 Mengetahui bahaya mengkonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran.	1. Mengetahui bahwa minuman keras, judi, dan pertengkaran adalah dilarang oleh Allah Swt. Dan semua yang dilarang oleh Allah swt pasti mendatangkan kemudhoratan.	Menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran	1. Menganalisis (C4)	Pilihan ganda	1
				2. Mengkreasi (C6)	Pilihan ganda	2
				3. Mengkreasi (C6)	Pilihan ganda	3
				4. Mengevaluasi (C5)	Pilihan ganda	4
				5. Mengevaluasi (C5)	Pilihan ganda	5
				6. Mengevaluasi (C5)	Pilihan ganda	6
				7. Mengkreasi (C6)	Pilihan ganda	7
	3.5. Membedakan perilaku yang baik dan buruk	2. Perilaku menghindari minuman, keras, judi, dan pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari serta mencari cara				

menghindarinya.	8.Mengkreasi (C6)	Pilihan ganda	8
3.Mengetahui makna Q.S al-maidah: 90-91	9.Menganalisis (C4)	Pilihan ganda	9
4.menghubungkan dampak negatif teknologi jika dikaitkan dengan pertengkaran.	10.mengkerasi (C6)	Pilihan ganda	10
5.Menganalisis bahaya mengkonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran.	11.menganalisis (C4)	Uraian	11
6.Membuat contoh nyata bahaya mengkonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran	12.Mengevaluasi (C5)	Uraian	12
7.Membedakan perilaku yang baik, buruk dan senang tiasa beramar ma'ruf nahi mungkar pada setiap kesempatan.	13.mengkreasi (C6)	Uraian	13
8.Mengetahui dampak buruk dari	14.Mengkreasi (C4)	Uraian	14
	15.Mengkreasi (C6)	Uraian	15



**Gambar 4.1 Kisi-Kisi Soal HOTS**

**Kunci Jawaban Soal HOTS**  
**Pilihan Ganda dan Uraian**

**A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang paling tepat!**

1. Orang yang meminum khamar terhalang dari melaksanakan sholat. Orang tersebut terhalang dari sholat karena....
  - a. Menghilangkan akal
  - b. Menimbulkan aroma tidak sedap
  - c. Menghalangi dosa
  - d. Meningkatkan rasa malas

**Jawaban : C**

2. Dikalangan pelajar sering terjadi pertengkaran disebabkan hal-hal yang sepele hal ini menyebabkan perasaan sakit hati, dampak negatif dari pertengkaran adalah....
  - a. Menyita waktu
  - b. Menghabiskan energy
  - c. Memiliki musuh
  - d. Kehilangan pengaruh

**Jawaban : C**

3. Perhatikan narasi berikut !

Sewaktu pulang sekolah pito dipukul salah satu siswa kelas VIII tanpa tahu apa penyebabnya, pito kemudian bercerita kepada teman-teman kelasnya untuk mewujudkan rasa solidaritas, mereka menyerang salah satu siswa kelas VIII. Bagaimana sikap yang seharusnya dilakukan teman-teman pito.....

  - a. Ikut tawuran sebagai wujud solidaritas
  - b. Mengantarkan pito membalas dendam
  - c. Menyelesaikan permasalahan dengan damai
  - d. Mencari oknum beberapa siswa kelas VIII untuk dipukul

**Jawaban : C**

4. Bila ada salah satu temanmu mengkonsumsi makanan dan minuman haram, apa yang kalian lakukan terhadapnya...
- Menjauhinya
  - Memberikan saran/nasehat
  - Menceritakan aibnya keorang lain
  - Mendukungnya

**Jawaban : B**

5. Seseorang yang membiasakan diri mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal akan memperoleh manfaat, *kecuali*....
- Kesehatan rohani
  - Menjaga hati
  - Terhindar dari akhlak mazmumah
  - Merusak kesehatan

**Jawaban : B**

6. Sih A dan sih B membuat sepakatan jika tim Prancis berhasil jadi juara dari Kroasia, sih A akan mentraktir sih B disebut....
- Bersedekah
  - Mentraktir
  - Bertarung
  - Judi

**Jawaban : D**

7. Ketika kamu berkumpul dengan teman-temanmu tiba-tiba dalam pertemanan kamu dan dia ada permasalahan, bagaimana caramu menghindari agar tidak terjadi pertengkaran....
- Berhenti berbicara
  - Tetaplah tenang jika berada dalam kondisi tidak baik
  - Meninggalkan perkumpulan
  - Menunjukkan sifat marah

**Jawaban : B**

8. Perhatikan beberapa dampak buruk berikut !

- 1) Merusak organ tubuh
- 2) Menimbulkan kebencian
- 3) Menggugurkan amal sholeh
- 4) Menghalangi dari mengingat Allah

Dampak buruk dari khamar dan judi yang dijelaskan dalam surah al-ma'idah ayat 91 ditunjukkan oleh angka.....

- a. 2) dan 4)
- b. 2) dan 3)
- c. 3) dan 1)
- d. 2) dan 1)

**Jawaban : A**

9. Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya tawuran, *kecualli*.....

- a. Pergaulan
- b. Lingkungan keluarga yg kurang sehat
- c. Minuman keras
- d. Kekhawatiran masyarakat

**Jawaban : D**

10. Fulan ingin memiliki uang yang banyak melalui judi, namun ia kalah dan menuduh lawannya curang akhirnya timbul perkelahian, fulan terluka sehingga dibawah kerumah sakit....

- a. Merugikan diri sendiri dan orang lain
- b. Menyebabkan uang orang tua habis
- c. Menghabiskan biaya rumah sakit
- d. Memunculkan kecurangan lawan

**Jawaban : A**

## **B. Uraian**

1. Hukum meminum khamar adalah haram. Lantas, bagaimana dengan seseorang yang meminumnya lantaran difungsikan sebagai obat ?

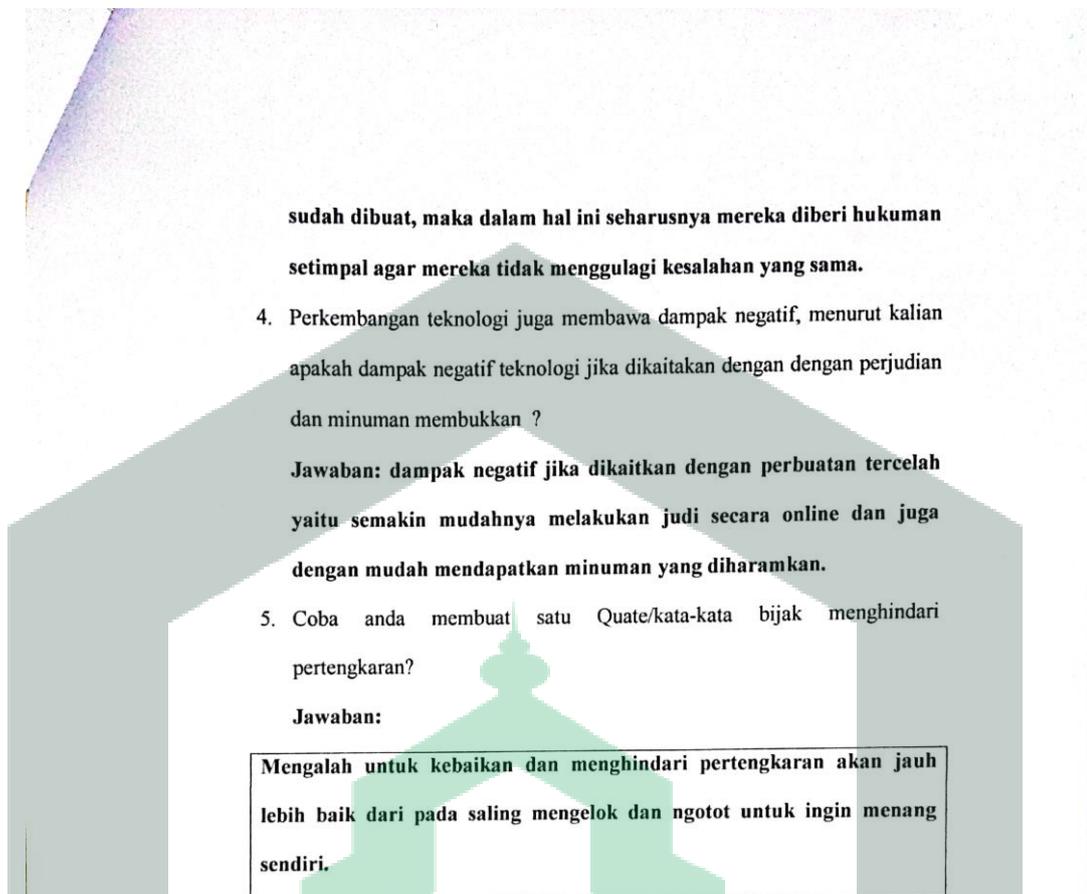
**Jawaban:** sebagaimana yang kita ketahui bahwa minuman khamar itu hukumnya haram, maka ketika diminum untuk obat maka tetap tidak diperbolehkan, apalagi zaman sekarang semua penyakit itu ada obatnya. Kita mau sembuh maka gunakanlah pengobatan yang Allah ridhoi. Bagaimana caranya kita menginginkan kesembuhan apabila obat yang kita gunakan haram, justru sesuatu yang haram yang dimasukkan ke dalam tubuh itulah yang menjadi sumber penyakit.

2. Akhir-akhir ini sering kita jumpai masyarakat bahkan pelajar yang suka bermain judi, menurut kalian kenapa permainan judi disukai banyak orang dan bagaimana tindakan kita agar terhindar dari perbuatan tersebut?

**Jawaban:** karena kecanduan sebageian besar orang itu ingin cepat merasakan kenikmatan tanpa berusaha, padahal segala sesuatu yang instan tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal karena hendaknya kita tanamkan pada diri kita, jiwa kita kerja keras agar terhindar dari perbuatan-perbuatan seperti itu.

3. Kita lihat fakta hari ini banyaknya perjudian yang merajalelah bahkan perjudian online, bagaimana pendapat anda mengenai permasalahan tersebut ?

**Jawaban:** ketika teman kita terlibat dalam hal ini tugas kita hanya sekedar menyampikan bahwa ini tidak diperbolehkan, haram hukumnya dan juga kerugian yang didapatkan. Kemudian orang yang melakukan perjudian otomatis dia melanggar aturan yang



**Gambar 4.2 Kunci Jawaban**

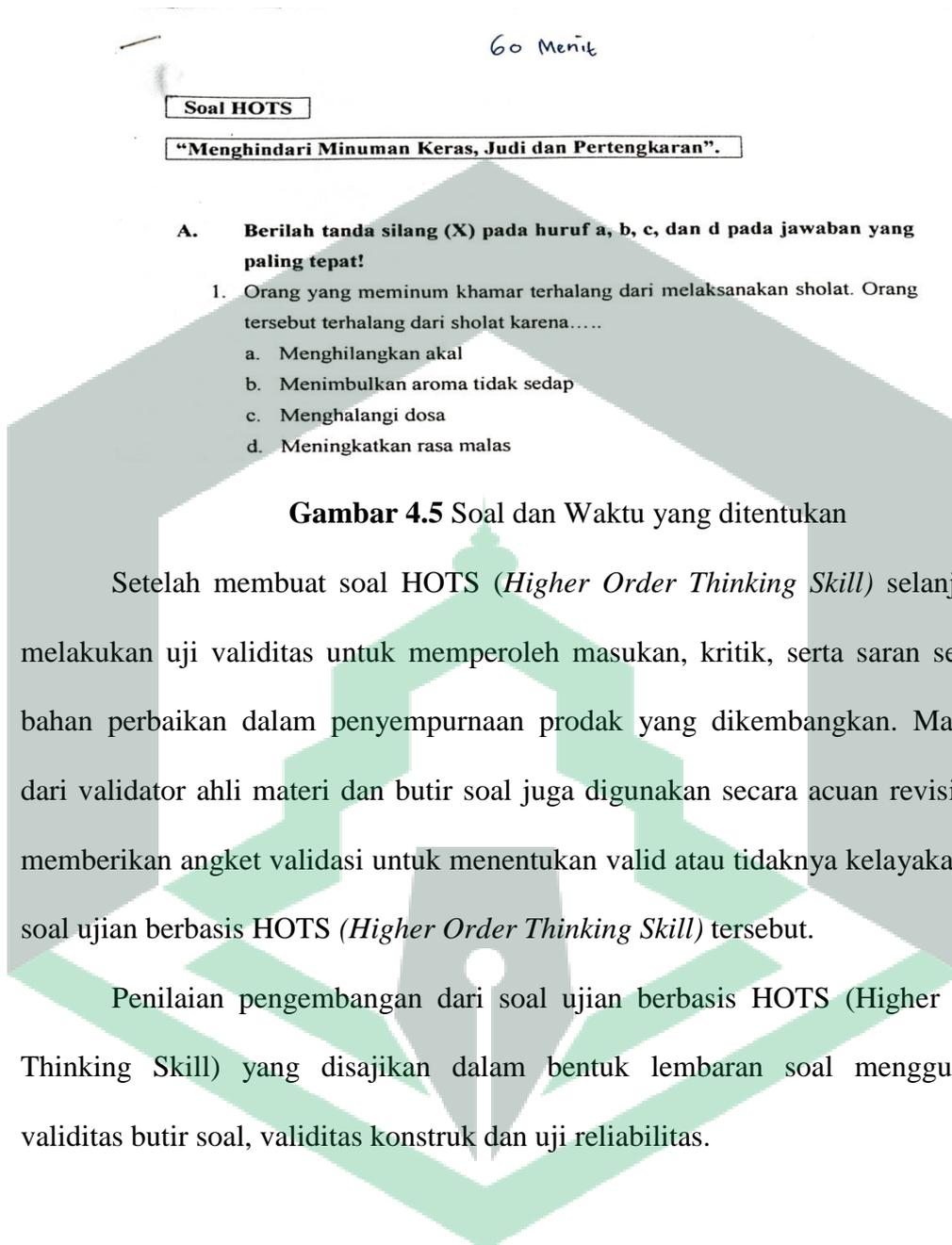
#### 4) Merancang soal

Pada langkah ini peneliti merancang soal sesuai dengan KI dan KD. Soal yang dirancang berbentuk HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dengan taksonomi bloomnya ialah C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mengkreasikan). Soal yang dirancang sebanyak 15 butir soal dengan jenis pilihan ganda dan uraian.

5) Menentukan waktu disetiap lembar soal yang akan diberikan. Adapun waktu yang digunakan di dalam soal ialah 60 menit.



3) Membuat soal dan memberikan waktu.



**Gambar 4.5** Soal dan Waktu yang ditentukan

Setelah membuat soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) selanjutnya melakukan uji validitas untuk memperoleh masukan, kritik, serta saran sebagai bahan perbaikan dalam penyempurnaan prodak yang dikembangkan. Masukan dari validator ahli materi dan butir soal juga digunakan secara acuan revisi serta memberikan angket validasi untuk menentukan valid atau tidaknya kelayakan dari soal ujian berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) tersebut.

Penilaian pengembangan dari soal ujian berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) yang disajikan dalam bentuk lembaran soal menggunakan validitas butir soal, validitas konstruk dan uji reliabilitas.

## 1) Hasil Uji Validitas Isi

**Tabel 4.5.** Nama Validator Ahli dari Validitas Isi

No	Nama	Keilmuan
1	Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.	Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
2	Sarmila, S.Pd., M.Pd.	Dosen Manajemen Pendidikan Islam
3	Pira Kasmira S.Pd.	Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

*Sumber. Dari peneliti 2023.*

Hasil uji validitas isi terdiri dari validasi ahli materi diberikan kepada 2 validator yaitu Bapak Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I, M.Pd. dan Ibu Pira Kasmira, S.Pd. validasi ahli butir soal diberikan kepada Ibu Sarmila, S.Pd., M.Pd. dan ahli uji praktikalitas siswa diberikan kepada tiga validator yaitu Bapak Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd, Ibu Sarmila, S.Pd., M.Pd, dan Ibu Pira Kasmira,S.Pd, dapat dijabarkan sebagai berikut :

**Tabel 4.6** Hasil Validitas Ahli Materi

No	Aspek yang dinilai	Validator I	Validator II	Jumlah	Skor maks	%	Kategori
1	Materi dalam soal membahas mengenai menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran. Ini sesuai dengan tujuan pembelajaran.	4	3	7	8	87,5	Sangat valid
2	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar dan	4	3	7	8	87,5	Sangat valid

indikator							
3	Isi materi sesuai dengan je njang, jenis dan tingkat kelas	4	4	8	8	100	Sangat valid
4	Materi dalam soal HOTS ini sesuai apabila dalam bentuk pembelajaran	3	3	6	8	75	Valid
5	Materi menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran ini sudah urut dan jelas	3	4	7	8	87,5	Sangat valid
6	Kelengkapan materi dalam soal HOTS sudah jelas	3	4	7	8	87,5	Sangat valid
7	Kejelasan soal HOTS pada materi menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran	4	4	8	8	100	Sangat valid
8	Materi yang disajikan sesuai dengan teori dan fakta yang ada dan sesuai dengan kehidupan	3	3	6	8	75	Valid
9	Kegunaan soal HOTS pada materi menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran sebagai alat bantu dalam proses	4	4	8	8	100	Sangat valid

pembelajaran							
10	Isi materi dalam soal HOTS merupakan materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	4	3	7	8	87,5	Sangat valid
11	Pengetikan dan tata bahasa yang digunakan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan	4	4	8	8	100	Sangat valid
12	Bahasa yang digunakan dalam soal HOTS ini mudah dimengerti	4	4	8	8	100	Sangat valid
<b>Jumlah</b>		<b>44</b>	<b>43</b>	<b>87</b>	<b>104</b>	<b>94</b>	<b>Sangat valid</b>

Sumber. Data yang diperoleh peneliti 2023

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{ skor per item}}{\text{ skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{ skor yang diperoleh}}{\text{ skor tertinggi x banyaknya pertanyaan}} \times 100\%$$

$$\text{Jumlah} = \frac{36}{38} \times 100 = 94\%$$

$$\text{Rata-rata} = 0,94$$

Berdasarkan hasil validasi materi dari soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) yang dikembangkan pada tabel 4.6 menjelaskan bahwa 12 aspek penilaian memiliki presentase 94% dikategorikan sangat valid.

**Tabel 4.7** Hasil Validitas Ahli Butir Soal

No	Aspek yang dinilai	Validator I	Jumlah	Skor maksimal	%	Kategori
1	Soal-soal sesuai dengan indikator	3	7	8	87,5	Sangat valid
2	Batasan pertanyaan dan jawaban yang dihadapkan jelas	4	8	8	100	Sangat valid
3	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi	3	7	8	87,5	Sangat valid
4	Isi materi sesuai dengan jenjang, jenis sekolah dan tingkat kelas	4	8	8	100	Sangat valid
5	Soal materi sesuai dengan karakteristik HOTS	4	8	8	100	Sangat valid
6	Menggunakan kata tanya atau perintah untuk menuntut jawaban pilihan ganda dan uraian	4	8	8	87,5	Sangat valid
7	Ada pedoman penskorannya	3	7	8	87,5	Sangat valid
8	Sesuai dengan level siswa kelas VIII SMP	3	7	8	87,5	Sangat valid
9	Rumusan kalimat soal komunikatif	3	7	8	87,5	Sangat valid
10	Butir soal menggunakan bahasa yang baku	4	8	8	100	Sangat valid
11	Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	4	8	8	100	Sangat valid

12	Menggunakan bahasa atau kata yang umum (bukan bahasa yang local)	4	8	8	100	Sangat valid
13	Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan siswa	3	7	8	100	Sangat valid
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>98</b>	<b>104</b>	<b>78,8</b>	<b>Sangat valid</b>

*Sumber. Data yang diperoleh Peneliti 2023*

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{skor per item}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor tertinggi} \times \text{banyaknya pertanyaan}} \times 100\%$$

$$\text{Jumlah} = \frac{41}{52} \times 100 = 78,8\%$$

$$\text{Rata-rata} = 0,78$$

Berdasarkan hasil dari ahli butir soal pada tabel 4.7 soal ujian berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) yang dikembangkan pada tabel diketahui bahwa persentase skor ialah 78,8% dengan kategori valid.

**Tabel 4.8.** Hasil Angket Uji Praktikalitas Siswa

No	Aspek yang dinilai	Validator			Jumlah	Skor maksimal	%	Kategori
		I	II	III				
1	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas	3	4	4	12	12	100	Sangat valid
2	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator	4	3	3	12	12	100	Sangat valid
3	Menggunakan bahasa yang baik dan benar	3	3	4	10	12	83	Sangat valid
4.	Menggunakan pernyataan yang komunikatif	3	4	4	12	12	100	Sangat valid
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>14</b>	<b>15</b>	<b>46</b>	<b>48</b>	<b>85</b>	<b>Sangat valid</b>

Sumber. Data yang diperoleh Peneliti 2023

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{skor per item}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor tertinggi} \times \text{banyaknya pertanyaan}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil dari validasi angket uji praktikalitas siswa yang telah dijabarkan pada tabel diketahui bahwa persentase skor ialah 85% dengan kategori sangat valid.

## 2) Hasil uji validitas konstruk

Hasil uji validitas konstruk dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.9** Hasil Uji Validitas Konstruk

No Soal	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Kriteria
1	0,482	0,422	Cukup Valid
2	0,559	0,422	Cukup Valid
3	0,559	0,422	Cukup Valid
4	0,648	0,422	Valid
5	0,704	0,422	Valid
6	0,591	0,422	Cukup Valid

7	0,450	0,422	Cukup Valid
8	0,750	0,422	Valid
9	0,623	0,422	Valid
10	0,559	0,422	Cukup Valid
11	0,482	0,422	Cukup Valid
12	0,599	0,422	Cukup Valid
13	0,591	0,422	Cukup Valid
14	0,656	0,422	Valid
15	0,630	0,422	Valid

Sumber. Data yang diperoleh Peneliti 2023

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi tiap item

$N$  = jumlah subjek

$\sum x$  = jumlah skor item

$\sum y$  = jumlah skor total

$\sum xy$  = jumlah skor item dengan skor total

Berdasarkan hasil validitas konstruk menggunakan bantuan *microsof excel* dengan rumusan kolerasi produk moment dilihat pada tabel 4.9, menyatakan bahwa setiap butir soal memiliki  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sehingga memiliki status valid dan sudah layak dipergunakan.

## 3) Hasil Uji Reliabilitas

**Tabel 4.10** Hasil uji reliabilitas

No Soal	X	P	Q	Pq
1	16	0,800	0,200	0,160
2	16	0,800	0,200	0,160
3	15	0,750	0,250	0,188
4	16	0,800	0,200	0,160
5	18	0,900	0,100	0,062
6	16	0,800	0,200	0,160
7	10	0,500	0,500	0,090
8	11	0,550	0,450	0,248
9	11	0,550	0,450	0,248
10	11	0,550	0,450	0,248
11	15	0,750	0,250	0,188
12	15	0,750	0,250	0,188
13	16	0,800	0,200	0,160
14	16	0,800	0,200	0,160
15	14	0,700	0,300	0,210
<b>Jumlah pq</b>	<b>2,815</b>			
<b>st<sup>2</sup></b>	<b>11,090</b>			
<b>ri (KR 20)</b>	<b>0,799</b>			
<b>Kriteria</b>	<b>Reliabilitas</b>			

*Sumber. Data dioleh Penenliti 2023.*

Keteangan:

$X$  = Jumlah kuadrat skor yang diperoleh siswa

$p$  = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

$Q$  = Proporsi subjek yang menjawab item yang salah

$Pq$  = Jumlah hasil perkalian antara  $P$  dan  $q$

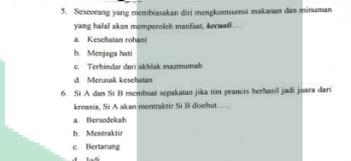
Berdasarkan hasil uji reliabilitas soal yang dihitung menggunakan rumus ri (KR 20) berbantuan *Microsoft excel* memiliki nilai sebesar 0,799, termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi dengan angka 0,600-0,800. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa soal ujian berbasis HOTS yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya.

#### 4) Revisi hasil uji validitas isi

Setelah mendapatkan penelitian dari tim validator, langkah selanjutnya adalah merevisi produk yang dikembangkan, adapun revisi dari tim validator yaitu:

**Tabel 4.11** Revisi Produk

No.	Validasi Ahli	Saran	Setelah Revisi
1	Butir soal	Perbaiki cara penulisan yang <i>typo</i> , penulisan seharusnya menggunakan kata <i>si</i> bukan <i>sih</i> .	Penulisan <i>typonya</i> sudah di perbaiki:  Penulisan di dalam soal sudah bagus: 

Sumber. Dari peneliti 2023

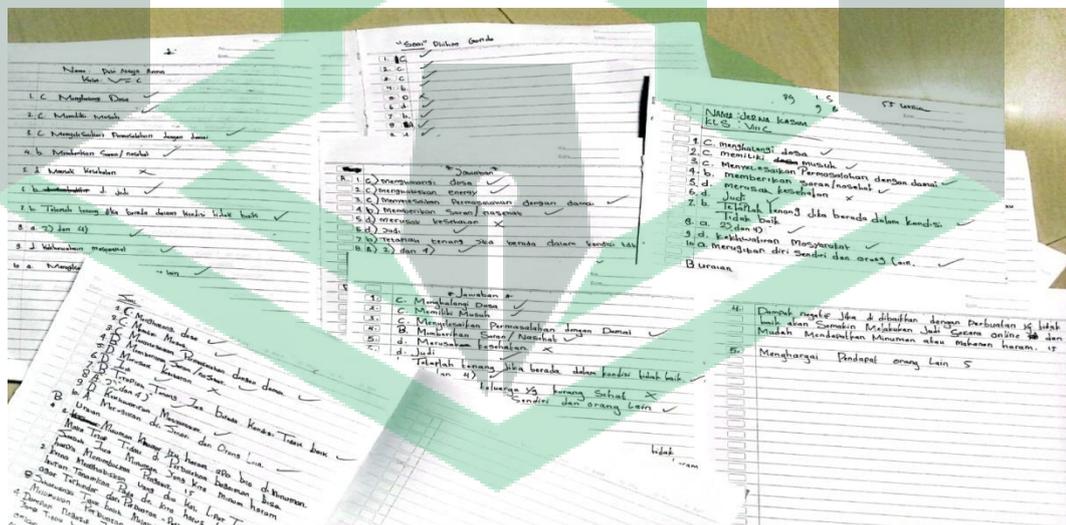
#### d. Implementasi (*Implementation*)

Setelah soal ujian berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dibuat dan dikembangkan sudah dinyatakan valid untuk diterapkan, maka tahap selanjutnya yang dilakukan ialah melakukan uji coba dengan cara membagikan soal. Uji coba ini dilakukan peneliti dengan membagi soal dalam bentuk HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berikut tampilan pada saat membagikan soal secara langsung dan lembar jawaban dari masing-masing siswa.



Gambar 4.6 Soal Dibagi Secara Langsung



Gambar 4.7 Lembar Jawaban Siswa

Soal yang di uji cobakan kepada siswa sudah selesai selanjutnya adalah melakukan uji tingkat kesukaran dan daya pembeda serta melakukan uji praktilitas dengan menyebar angket untuk megetahui respon siswa terhadap soal yang diberikan.

a) Hasil uji tingkat kesukaran

**Tabel 4.12** Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No Soal	X	B	JS	P	Kriteria
1	14	14	20	0,70	Sedang
2	16	16	20	0,80	Mudah
3	16	16	20	0,80	Mudah
4	12	12	20	0,60	Sedang
5	17	17	20	0,85	Mudah
6	16	16	20	0,80	Mudah
7	11	11	20	0,55	Sedang
8	15	15	20	0,75	Mudah
9	18	18	20	0,90	Mudah
10	10	10	20	0,50	Sedang
11	14	14	20	0,80	Mudah
12	16	16	20	0,80	Mudah
13	14	14	20	0,70	Sedang
14	15	15	20	0,75	Mudah
15	16	16	20	0,80	Sedang
<b>Rata- rata</b>				<b>0,54</b>	<b>Sedang</b>

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

*P = Indeks Kesukaran*

*B = Banyaknya siswa yang menjawab siswa soal dengan benar*

*Js = Jumlah seluruh siswa*

*x = Jumlah skor item*

Berdasarkan tabel 4.12 menyatakan bahwa dari 15 soal yang dijawab oleh 20 siswa terdapat 9 soal dengan kategori mudah dan 5 soal dengan kategori sedang dengan rata-rata 0,54 yang tergolong soal sedang. Dengan demikian tingkat kesukaran soal ujian berbasis HOTS yang dikembangkan memiliki kualitas baik. Soal HOTS dengan kategori sedang dapat diuji cobakan dengan siswa berkemampuan berpikir tinggi, sedang, dan rendah. Sedangkan soal dengan kategori sukar menunjukkan bahwa soal ujian berbasis HOTS tersebut membutuhkan pemahaman yang mendalam.

b) Hasil Uji Daya Pembeda

Uji coba daya pembeda dilakukan untuk mengetahui apakah soal yang dikembangkan meningkatkan kemampuan siswa selama pembelajaran berlangsung. Berikut hasil uji daya pembeda terhadap soal HOTS :

**Tabel 4.13** Hasil Uji Daya Pembeda

No Soal	BA	BB	JA	JB	DB	Kriteria
1	10	5	11	9	0,354	Cukup
2	11	4	11	9	0,556	Baik
3	11	5	11	9	0,444	Baik
4	11	6	11	9	0,333	Cukup
5	11	5	11	9	0,444	Baik
6	9	3	11	9	0,485	Baik
7	11	7	11	9	0,222	Cukup
8	11	5	11	9	0,444	Baik
9	11	3	11	9	0,667	Baik
10	8	4	11	9	0,283	Cukup
11	10	4	11	9	0,465	Baik
12	9	3	11	9	0,458	Baik
13	9	3	11	9	0,485	Baik
14	10	4	11	9	0,465	Baik
15	9	3	11	9	0,485	Baik
<b>Rata-rata</b>					<b>0,444</b>	<b>Baik</b>

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan :

*DP = Daya pembeda*

*B<sub>A</sub> = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar*

*B<sub>B</sub> = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar*

*J<sub>A</sub> = Banyaknya peserta kelompok atas*

*J<sub>B</sub> = Banyaknya peserta kelompok bawah*

Berdasarkan hasil uji daya pembeda untuk mengetahui kemampuan siswa dalam soal ujian berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) kelas VIII SMP Negeri III Bua Ponrang diketahui bahwa dari 20 subjek dengan 15 soal ujian berbasis HOTS yang dikembangkan ada 11 soal kriteria baik dan 5 soal kriteria cukup dengan rata-rata kemampuan siswa 0,444 berkemampuan baik sehingga dapat disimpulkan bahwa soal ujian berbasis HOTS yang dikembangkan sudah dapat mengukur kemampuan siswa selama pembelajaran berlangsung.

c) Hasil uji praktikalitas

**Tabel 4.14** Hasil Uji Praktikalitas Angket Respon Siswa

No	Nama siswa	Aspek yang Dinilai				
		Efektif	Kreatif	Efisien	Interaktif	Menarik
1	AG	15	11	15	14	16
2	AU	14	10	15	14	8
3	AF	13	10	14	14	12
4	CI	15	12	14	15	8
5	FA	14	9	12	12	16
6	F	13	11	15	15	12
7	H	12	9	12	12	15
8	HA	14	12	14	15	16
9	JE	12	9	12	12	15
10	MA	15	11	15	14	16
11	Mu	14	12	16	14	8

12	NA	15	12	15	13	15
13	PA	15	11	16	15	8
14	RA	15	12	15	15	12
15	RY	16	12	16	16	16
16	SA	16	9	13	16	8
17	SD	16	12	12	12	15
18	S	13	12	14	13	12
19	SY	16	9	14	15	8
20	CH	15	11	13	12	12
<b>Jumlah</b>		<b>288</b>	<b>216</b>	<b>282</b>	<b>278</b>	<b>248</b>
<b>Skor Maksimum</b>		<b>60</b>				
<b>%</b>		<b>90</b>	<b>90</b>	<b>88</b>	<b>86</b>	<b>92</b>
<b>Kategori</b>		<b>Sangat Praktis</b>				
<b>Rata-rata</b>			<b>89</b>	<b>Sangat Praktis</b>		

*Sumber. Data diolah Peneliti 2023*

Berdasarkan tabel diatas hasil dari analisis skor angket masing-masing siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bua Ponrang diperoleh presentase tiap aspek yaitu: 1) aspek efektif dengan presentase 90% berada pada kategori sangat praktis, 2) aspek kreatif dengan presentase 90% berada pada kategori sangat praktis, 3) aspek efisien dengan presentase 88% berada pada kategori sangat praktis, 4) aspek interaktif dengan presentase 86% berada pada kategori sangat praktis, 5) aspek menarik dengan presentase 92% berada pada kategori sangat praktis, sehingga, soal ujian berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dengan rata-rata 89% memenuhi kriteria kepraktisan dengan kategori sangat praktis digunakan.

e. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi ini menggunakan evaluasi formatif pada tahapan ini dilakukan dalam setiap proses pengembangan mulai dari awal perancangan sampai soal ujian berbasis HOTS benar-benar dinyatakan valid, reliabel, praktis dan sudah mampu mengukur kemampuan siswa. pada saat soal ujian berbasis HOTS dinyatakan valid dan reliabel selanjutnya dilakukan revisi soal HOTS dengan menambahkan olah data untuk mengetahui hasil kemampuan siswa setelah mengerjakan soal HOTS diberikan oleh peneliti.

a) Hasil uji kemampuan siswa

**Tabel 4.15.** Hasil Uji Kemampuan Siswa Setelah diberikan Soal HOTS

Jumlah Soal	Jumlah Siswa	Jawaban Benar	Nilai	Kategori
15 soal	1	11	73,33	Baik
	2	15	100	Sangat baik
	3	14	93,3	Sangat baik
	4	12	80	Sangat baik
	5	11	73,33	Baik
	6	8	53,3	Cukup
	7	15	100	Sangat baik
	8	13	86,7	Sangat baik
	9	15	100	Sangat baik
	10	13	86,7	Sangat baik
	11	13	86,7	Sangat baik
	12	6	40	Cukup
	13	9	60	Cukup
	14	6	40	Cukup
	15	7	46,7	Cukup
	16	6	40	Cukup
	17	15	100	Sangat baik
	18	15	100	Sangat baik
	19	12	80	Sangat baik
	20	1	6,6	Sangat kurang
<b>Rata-rata</b>			<b>71</b>	<b>Baik</b>

*Sumber. Data yang diolah peneliti 2023.*

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah bobot soal yang diperoleh}}{\text{jumlah bobot soal maksimum}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil uji kemampuan siswa setelah diberikan soal pada tabel 4.15 dapat disimpulkan bahwa 11 yang memiliki tingkat kemampuan sangat baik, 2 siswa dengan tingkat kemampuan baik, 6 siswa dengan kemampuan cukup, dan 1 siswa dengan kemampuan sangat kurang, sehingga 20 siswa yang menjawab 15 butir soal pilihan ganda dalam bentuk HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) memiliki nilai rata-rata 71 dengan memenuhi kategori baik.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

1. Tahapan Pengembangan Soal Ujian Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada Muatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 3 Bua Ponrang.

Penelitian hasil pengembangan ini adalah sebuah produk soal ujian berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada muatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 3 Bua Ponrang. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana validitas, reliabilitas, dan kemampuan siswa dari pengembangan soal ujian berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) kelas VIII dikembangkan sebagai sumber siswa untuk mengetahui kemampuan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE yang memiliki lima tahap, yaitu tahap *Analyze* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi).

Tahap pertama analisis kebutuhan dan analisis kurikulum. Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung banyak siswa

yang kurang aktif, dan ketika menjawab soal asal-asalan saja tanpa memahami permasalahan yang ada dalam soal tersebut sehingga hasil akhir yang diperoleh siswa menurun. Adapun analisis kurikulum merujuk untuk mengetahui kurikulum apa yang digunakan oleh SMP Negeri 3 Bua Ponrang ialah K13. Kemampuan berpikir kritis HOTS sudah terdapat di dalam kurikulum K13 sebagai pedoman pembelajaran di dalam kurikulum ini mata pelajaran, materi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan evaluasi untuk siswa sudah ada, hanya saja guru belum maksimal menerapkan pembelajaran dan soal berbasis HOTS menurut salah satu guru pendidikan Agama Islam selama ini guru hanya berikan soal atau tugas kepada siswa di bawah pulang di rumah untuk dikerjakan.

Tahap kedua perancangan (*Design*) dimana tahap ini mulai merancang produk mulai dari menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar, menentukan materi yang sesuai dengan tujuan kompetensi inti dan kompetensi dasar, memilih tipe soal yang akan dibagi, menyusun kisi-kisi serta kunci jawaban, merancang soal dan menentukan batas waktu dalam menyelesaikan soal tersebut.

Tahap ketiga ialah pengembangan (*Development*), tahap ini peneliti membuat soal ujian berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) yang sudah disesuaikan dari hasil rancangan sebelumnya. Setelah soal disusun kemudian melakukan uji validitas isi ahli yang diisi oleh validator yaitu Ibu Sarmila, S.P.d., M.Pd. sebagai ahli butir soal, Bapak Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. dan Ibu Pira Kasmira S.Pd. selaku ahli materi, dan angket uji praktikalitas siswa divalidasi oleh 3 validator yaitu Bapak Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd., Ibu Sarmila, S.P.d., M.Pd., dan Ibu Pira Kasmira S.Pd. Selanjutnya melakukan uji

validitas konstruk untuk mengetahui kelayakan dari butir soal yang digunakan serta melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui ketetapan dan kepercayaan dari soal yang dikembangkan.

Tahap Implementasi, pada tahap ini peneliti melakukan uji coba dengan membagikan soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) kepada siswa, setelah soal yang diberikan telah selesai dijawab oleh siswa, selanjutnya melakukan uji tingkat kesukaran dan daya pembeda serta menyebar angket praktikalitas untuk mengetahui respon siswa terhadap soal yang sudah dikembangkan.

Tahap evaluasi, tahap ini merupakan tahap yang dilakukan setiap tahap pengembangan. Tahap ini diperoleh dari hasil validasi yang dilakukan oleh ahli butir soal dan ahli materi, serta hasil angket uji praktikalitas siswa terhadap butir soal yang dikembangkan, pada saat soal sudah dinyatakan valid dan reliabel selanjutnya dilakukan revisi instrumen dengan menambahkan olah data dari hasil kemampuan siswa setelah mengerjakan soal HOTS yang diberikan oleh peneliti.

2. Hasil uji kelayakan soal ujian berbasis HOTS pada materi menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran ahli butir soal dan ahli materi yaitu butir soal dapat digunakan dengan sedikit revisi, selain menguji butir soal validator juga memberikan beberapa komentar dan saran yang dapat digunakan sebagai acuan revisi butir soal berbasis HOTS pada materi menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran.

Berdasarkan dari hasil validitas isi ahli yang dianalisis ketiga validator yang telah dipaparkan sebelumnya diperoleh validasi materi soal HOTS sebesar

94% dengan kategori sangat valid, hasil validasi butir soal sebesar 78,8% dengan kategori valid

Hasil uji validitas konstruk menggunakan bantuan *microsoft excel* dengan rumus kolerasi produk moment menyatakan bahwa setiap butir soal memiliki  $r$  hitung lebih dari  $r$  tabel sehingga memiliki status valid dan sudah layak dipergunakan, dan hasil uji reliabilitas 0,799, termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi dengan angka 0,600-0,800. Sehingga dapat disimpulkan bahwa soal ujian berbasis HOTS yang digunakan dalam penelitian ini sudah valid, reliabilitas, sehingga sudah layak digunakan.

Adapun hasil dari uji tingkat kesukaran bahwa dari 15 soal yang dijawab oleh 20 siswa terhadap 9 soal kategori mudah dan 6 soal dengan kategori sedang dengan rata-rata 0,54 yang tergolong soal sedang yang tingkat kesukarannya memiliki kualitas baik, hasil uji daya pembeda diketahui bahwa dari 20 subjek dengan 15 soal ujian berbasis HOTS yang dikembangkan ada 11 soal kriteria baik dan 5 soal kriteria cukup dengan rata-rata kemampuan siswa 0,444 berkemampuan baik.

Berdasarkan kriteria interpretasi soal ujian berbasis HOTS dinyatakan tidak baik apabila memiliki tingkat kesukaran terlalu mudah dan terlalu sukar. Soal dengan kategori mudah dikerjakan untuk mengukur kemampuan siswa baik untuk siswa berkemampuan berpikir tinggi, sedang, dan rendah. Instrumen dengan soal kategori sedang dapat diuji cobakan dengan siswa berkemampuan berpikir tinggi, sedang, dan rendah. Sedangkan soal dengan kategori sukar menunjukkan

bahwa soal tersebut membutuhkan pemahaman yang mendalam. Serta hasil dari uji praktilitas siswa adalah sebesar 89% engan kategori sangat praktis digunakan.

Berdasarkan hasil uji kemampuan siswa dapat disimpulkan bahwa 11 siswa yang memiliki tingkat kemampuan sangat baik, 2 siswa dengan kemampuan baik , 6 siswa dengan kemampuan cukup, dan 1 siswa dengan kemampuan yang sangat kurang. Sehingga 20 siswa yang menjawab 15 butir soal pilihan ganda dan uraian dalam bentuk HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) memiliki nilai rata-rata 71 dengan memenuhi kategori baik.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. *Simpulan*

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mengembangkan soal ujian berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada muatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan melalui model ADDIE (*Analyze*), (*Development*), (*Desain*), (*Implementation*), (*Evaluation*). Hal ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat uji validitas dan reliabilitas soal berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada muatan pembelajaran pendidikan Agama Islam dimana tingkat uji validitas ini terdiri 2 validator antara lain: validitas isi (ahli) dan validitas empiris (Guru), validitas adalah alat untuk mengukur sebuah penelitian berupa lembar validasi berisi indikator-indikator yang akan dinilai oleh pakar atau para ahli, adapun tingkat reliabilitas adalah konsistensi dari suatu soal yang dikembangkan. Suatu soal penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas tinggi apabila soal yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur dan hendak diukur.
2. Soal ujian berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada muatan pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dikembangkan memenuhi kriteria kevalidan (*valid*) yang berdasarkan dengan uji validitas. Hasil uji validitas isi dengan ahli materi sebesar 94% dengan kategori sangat valid dan ahli butir soal sebesar 78,8% dengan kategori valid dan hasil validasi dari angket praktilitas siswa ialah sebesar 85% dengan kategori sangat valid. Hasil uji validitas konstruk

menyatakan bahwa setiap butir soal memiliki  $r$  hitung lebih dari  $r$  tabel sehingga memiliki status valid dan sudah layak dipergunakan. Hasil uji reliabilitas memiliki nilai sebesar 0,799, termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi dengan angka 0,600-0,800. Hasil uji tingkat kesukaran dengan rata-rata 0,54 yang tergolong soal sedang yang tingkat kesukarannya memiliki kualitas baik dan hasil uji daya pembeda diketahui dengan rata-rata 0,444 berkemampuan baik. Hasil uji praktikalitas siswa sebesar 89% dengan kategori sangat praktis.

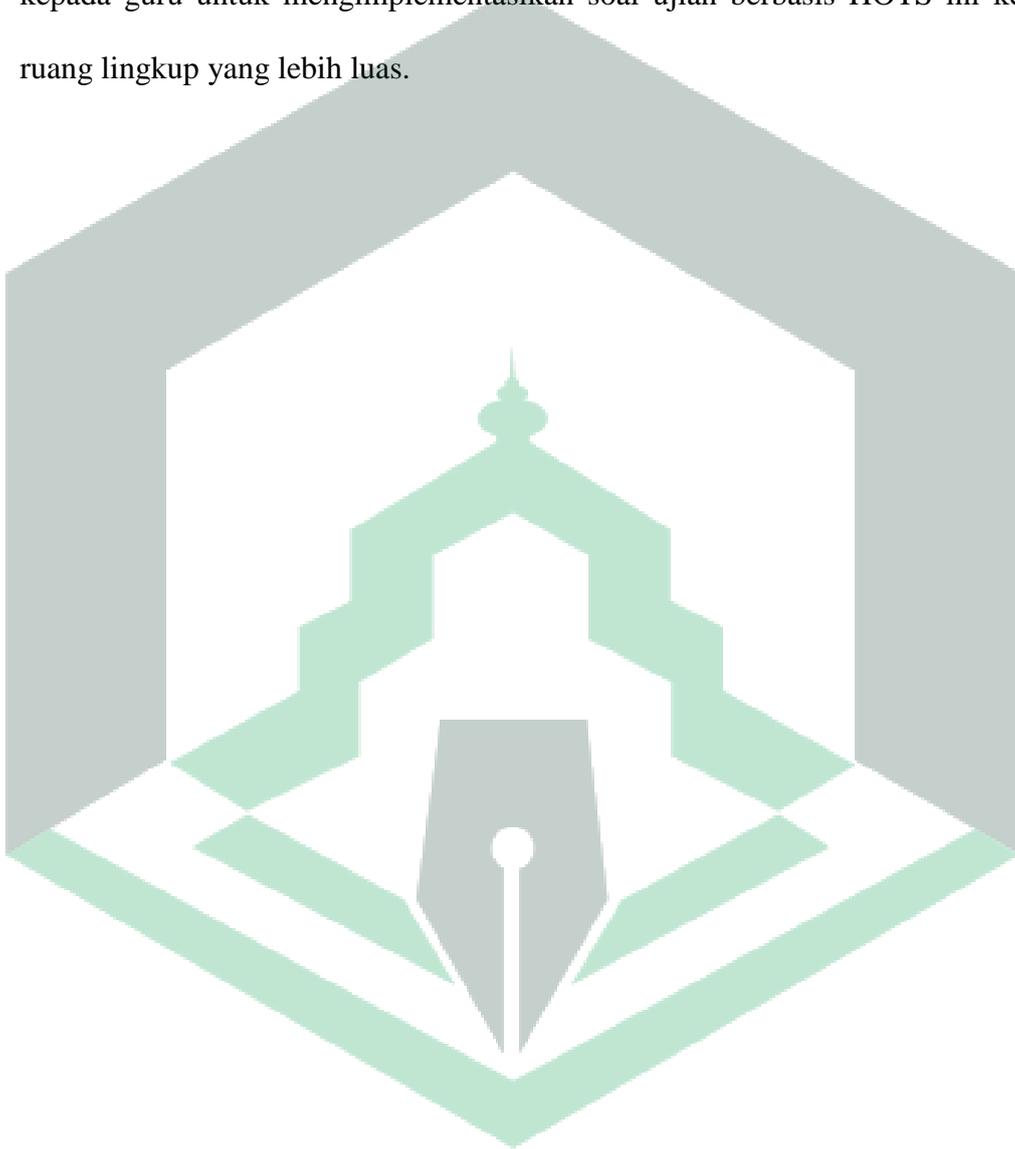
3. Berdasarkan hasil uji kemampuan siswa setelah diberikan soal dapat disimpulkan bahwa 11 siswa yang memiliki tingkat kemampuan sangat baik, 2 siswa dengan tingkat kemampuan sangat baik, 6 siswa dengan kemampuan cukup, dan 1 siswa dengan kemampuan sangat kurang. Sehingga 20 siswa yang menjawab 15 butir soal pilihan ganda dan uraian dalam bentuk HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) memiliki nilai rata-rata 71 dengan memenuhi kategori baik.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian pengembangan ini dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diperlukan variasi bentuk soal untuk mengetahui hasil akhir dari pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Guru atau mahasiswa sebaiknya mengembangkan soal ujian berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dengan bahasan yang berbeda dengan melakukan uji coba berkali-kali sehingga menghasilkan produk yang layak digunakan.

3. Penelitian pengembangan ini sudah menghasilkan produk berupa soal ujian berbasis HOTS yang valid, reliabel, praktis, dan sudah mampu mengukur kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk mengimplementasikan soal ujian berbasis HOTS ini kepada ruang lingkup yang lebih luas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh. *“Pendidikan Agama Islam Dan Pembangunan Watak Bangsa,”* 2018.
- Abuddin Nata. *“Metodologi Studi Islam.”* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), 2019.
- Ahmad Teguh Purnawanto. *“Pembelajaran PAI Berbasis Hight Order Thinking Skills (HOTS).”* *Jurnal Ilmiah Pedagogy*. Vol.12 No.01 2019.
- Ana Rahmawati. *“Kontekstualisasi Surat Al-Kahfi Ayat 66-82 Dalam Pendidikan Kontenporer,”* *Jurnal Tarbawi*.13 2018.
- Aniq Rif, Vina SereVina, and Mutia Delina. *“The Development Of Hight Order Thinking Skills (HOTS) Assesment Instrumen For Temperature And Heart Learning,”* *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 2018.
- Anifa Rosari Ulum. *“Pengembangan Aseessment Hots (Higher Order Thingking Skill) Berbasis Pemecahan Masalah Pada Tema 6 Kelas V Sd/Mi”* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), 2020
- Ari Reza Wicaksono. *“Pengembangan Soal Berbasis HOTS Mata Pelajaran PAI Di SMK 17 Seyegen,”* *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol.3 No.1 2021.
- Badseba tiwery. *“Kekuatan Dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dalam Penerapan Pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skill),*2018.
- Dahwadin, Farham Sifa Nugraha. *“Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,”* (Mangku Buku Media: Jawa Tengah), 2019.
- Eka Rachman Kurniasi and Ayen Arsisari. *“Pengembangan Instrument Pengukuran Higher Order Thinking Skill(HOTS) Matematika Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama,”* *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 2020.
- Eli Warti. *“Pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skill) Melalui Penerapan Berbagai Metode Pembelajaran,”* 2018.
- Evaie Kusnindya. *“guru kesulitan aplikasikan pembelajaran HOTS,”* 2020.
- Freddy Widya Arista. *“Mengintegrasikan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Pembelajaran Sains Di SD,”* 2021.

- Gerry Riana Septiarie. Hesti Sadtyadi, Ngadar. "Pengembangan Instrumen Penilaian HOTS(*Higher Order Thinking Skill*) Pada Materi Pancasila Buddhis Di Sekolah Menengah Pertama (SMP)", *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Manajemen Pendidikan*," 2021.
- Heri Fitriyono. "Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking Skill*) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti," 2019.
- Harefa, E.P., Waruwu, D.P., Hulu. A.H., Bewmenewi, A. "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Website dengan Menggunakan Model ADDIE." *Jurnal on Education*, 2023.
- IANT Widhiyani, I N Sukajaya, And Suweken."Pengembangan Soal *Higher Order Thinking Skills* Untuk Pengkategorian Kemampuan Pemecahan Masalah Geometri Siswa SMP" 8, No. 2, 2019.
- Kurniasi and Arsisari. "Pengembangan Instrumen Pengukur *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* Matematika Pada Siswa Sekolah Menegah Pertama," 2022.
- Lusi Anggreini. "Hukum Judi, Pertengkar, Khamar Universitas Negeri Makassar (UNM)," *Jurnal Pendidikan*, 2018.
- M A Haq." *Pengembangan Instrumen Penelitian Ulangan Harian Menggunakan Wondershare Quiz Creator* Pada Materi Statistika Kelas Xii Sma," 2019.
- Maharai Yuniar. "Analisis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) Pada Soal Objektif Tes Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD Negeri Ciamis." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vo. 2, No.2, h.190, 2018.
- Miftakhul Muthoharoh. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*)*Jurnal Of Islamic Education*, Vol 5, 2020.
- Mohammad Syaifullah. "Pengembangan Alat Evaluasi Menggunakan Aplikasi Quizizz Pada pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII DI MTS Negeri 7 Malang," (Universitas Islam Negeri Mualana Malik Ibrahim Malang), 2020.
- Moh. Zainal. *Strategi Pembelajaran Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) Dalam kurikulum*, 2018.

- Munawarah, Andi Dian Angriani, and Sitti Zuhaerah Thalhah. "Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Kemampuan Berpikir Kompetensi Pada Pembelajaran Matematika SMP/MTS DI Sulawesi Selatan," 2022.
- Mustahdi, "Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skill) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti," 2019.
- Mu'alifah Yuni Rahmawati. "Implementasi Guru PAI Terhadap Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) di SMP Negeri 3 Tuban", 2019.
- Nur Atikah Khairun Nisa. "Pengembangan Instrumen Assessment Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Lembar Kerja Peserta Didik Kelas VII SMP." *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2019.
- Ramayulis. "Metodologi Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan*, 2018.
- Sitri Cayani, "Pengembangan Soal Higher Order Thingking Skills (HOTS) Materi Bilangan Di Sekolah Menengah Pertama," *Institusi Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2021.
- Shifatun Nisa and Triesninda Pahlevi. "Pengembangan Instrumen Penilaian HOTS Berbantuan Quizizz Pada Mata Pelajaran Kearsipan SMK," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2021.
- Taufiqurrahman, Heryandi, Junaidi. "Pengembangan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skill Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", Vol. 2, No. 2, 2018.
- Yogi Ariyana. "Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Bepikir Tingkat Tinggi Tinggi." *Jurnal Pendidikan Kementrian dan Kebudayaan*, 2021
- Zakia Darajat. "Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam," (Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

**L**

**A**

**M**

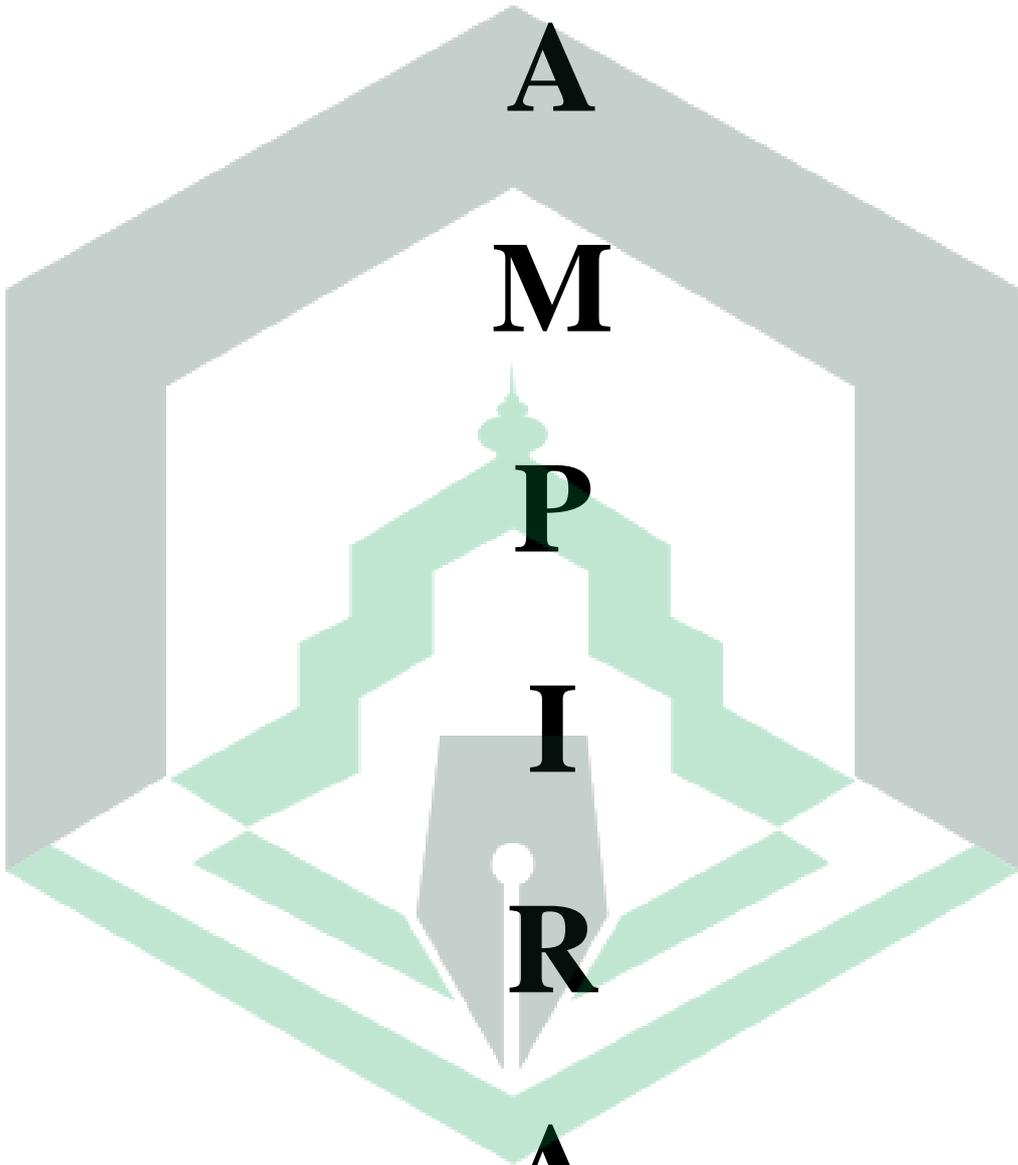
**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



**Waktu 60 menit**

**Soal HOTS**

**“Menghindari Minuman Keras, Judi dan Pertengkaran”.**

**A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang paling tepat!**

1. Orang yang meminum khamar terhalang dari melaksanakan sholat. Orang tersebut terhalang dari sholat karena.....
  - a. Menghilangkan akal
  - b. Menimbulkan aroma tidak sedap
  - c. Menghalangi dosa
  - d. Meningkatkan rasa malas
2. Dikalangan pelajar sering terjadi pertengkaran disebabkan hal-hal yang sepele hal ini menyebabkan perasaan sakit hati, dampak negatif dari pertengkaran adalah....
  - a. Menyita waktu
  - b. Menghabiskan energy
  - c. Memiliki musuh
  - d. Kehilangan pengaruh
3. Perhatikan narasi berikut !

Sewaktu pulang sekolah pito dipukul salah satu siswa kelas VIII tanpa tahu apa penyebabnya, pito kemudian bercerita kepada teman-teman kelasnya untuk mewujudkan rasa solidaritas, mereka menyerang salah satu siswa kelas VIII. Bagaimana sikap yang seharusnya dilakukan teman-teman pito.....

  - a. Ikut tawuran sebagai wujud solidaritas
  - b. Mengantarkan pito membalas dendam
  - c. Menyelesaikan permasalahan dengan damai
  - d. Mencari oknum beberapa siswa kelas VIII untuk dipukul

4. Bila ada salah satu temanmu mengkonsumsi makanan dan minuman haram, apa yang kamu lakukan terhadapnya...
  - a. Menjauhinya
  - b. Memberikan saran/nasehat
  - c. Menceritakan aibnya keorang lain
  - d. Mendukungnya
5. Seseorang yang membiasakan diri mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal akan memperoleh manfaat, *kecuali*....
  - a. Kesehatan rohani
  - b. Menjaga hati
  - c. Terhindar dari akhlak mazmumah
  - d. Merusak kesehatan
6. Si A dan Si B membuat sepakat jika tim Prancis berhasil jadi juara dari Kroasia, Si A akan mentraktir Si B disebut....
  - a. Bersedekah
  - b. Mentraktir
  - c. Bertarung
  - d. Judi
7. Ketika kamu berkumpul dengan teman-temanmu tiba-tiba dalam pertemanan kamu dan dia ada permasalahan, bagaimana caramu menghindari agar tidak terjadi pertengkaran....
  - a. Berhenti berbicara
  - b. Tetaplah tenang jika berada dalam kondisi tidak baik
  - c. Meninggalkan perkumpulan
  - d. Menunjukkan sifat marah
8. Perhatikan beberapa dampak buruk berikut !
  - 1) Merusak organ tubuh
  - 2) Menimbulkan kebencian
  - 3) Menggugurkan amal sholeh
  - 4) Menghalangi dari mengingat Allah

Dampak buruk dari khamar dan judi yang dijelaskan dalam surah al-ma'idah ayat 91 ditunjukkan oleh angka.....

- a. 2) dan 4)
  - b. 2) dan 3)
  - c. 3) dan 1)
  - d. 2) dan 1)
9. Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya tawuran, *kecuali*.....
- a. Pergaulan
  - b. Lingkungan keluarga yang kurang sehat
  - c. Minuman keras
  - d. Kekhawatiran masyarakat
10. Fulan ingin memiliki uang yang banyak melalui judi, namun ia kalah dan menuduh lawannya curang akhirnya timbul perkelahian, fulan terluka sehingga dibawah kerumah sakit....
- a. Merugikan diri sendiri dan orang lain
  - b. Menyebabkan uang orang tua habis
  - c. Menghabiskan biaya rumah sakit
  - d. Memunculkan kecurangan lawan

**B. Uraian**

1. Hukum meminum khamar adalah haram, lantas bagaimana dengan seseorang yang meminumnya lantaran difungsikan sebagai obat ?
2. Akhir-akhir ini sering kita jumpai masyarakat bahkan pelajar yang suka bermain judi, menurut kalian kenapa permainan judi disukai banyak orang dan bagaimana tindakan kita agar terhindar dari perbuatan tersebut?
3. Kita lihat fakta hari ini banyaknya perjudian yang merajalelah bahkan perjudian online, bagaimana pendapat anda mengenai permasalahan tersebut ?

4. Perkembangan teknologi juga membawa dampak negatif, menurut kalian apakah dampak negatif teknologi jika dikaitkan dengan perjudian dan pertengkaran ?
5. Coba anda membuat satu Quate/kata-kata bijak menghindari pertengkaran?



**LEMBAR VALIDASI BUTIR SOAL**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelas/Semester : VIII/Ganjil  
Pokok Bahasan : Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkar

Petunjuk :

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :**“Pengembangan Soal Ujian Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Pada Muatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN III Bua Ponrang”**, peneliti menggunakan instrumen tes validasi butir soal. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Tes Validasi Soal yang telah dibuat sebagai mana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (✓) pada kolom penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terimakasih.

**Keterangan Skala Penilaian:**

- 1 : Berarti “kurang relevan”
- 2 : Berarti “cukup relevan”
- 3 : Berarti “relevan”
- 4 : Berarti “sangat relevan”

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Materi Soal 1. Soal- soal sesuai dengan indikator 2. Batasan pertanyaan dan jawaban yang dihadapkan jelas 3. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi 4. Isi materi sesuai dengan jenjang, jenis sekolah dan tingkat kelas 5. Soal dengan materi sesuai dengan karakteristik HOTS			✓	✓
2.	Kontruksi 1. Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban pilihan ganda dan uraian 2. Ada pedoman penskorannya 3. Sesuai dengan level siswa kelas VIII SMP			✓	✓
3.	Bahasa 1. Rumusan kalimat soal komunikatif 2. Butir soal menggunakan bahasa indonesia yang baku 3. Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian 4. Menggunakan bahasa/kata yang umum (bukan bahasa local) 5. Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan siswa			✓	✓

Identitas Bapak/Ibu mohon diisi dengan lengkap

Nama Validator : Sarmea, S.Pd., M.Pd.

Instansi :

HOTS merupakan singkatan dari *Higher Order Thinking Skills* yang merupakan suatu jalan untuk melatih, membiasakan, untuk membentuk pola pikir yang lebih tinggi. Berpikir tinggi adalah berpikir pada tingkat lebih tinggi bukan hanya sekedar menghafalkan fakta atau mengatakan sesuatu namun mampu dalam memahami dan menemukan solusi sendiri terhadap suatu permasalahan.

**Penilaian Umum :**

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
- ③ 3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

**Saran-Saran**

Harap diperhatikan penulisannya.

Palopo, 24-07-2023

Validator

  
Sarmea, S.Pd., M.Pd.

### LEMBAR VALIDASI BUTIR SOAL

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Kelas/Semester : VIII/Ganjil  
 Pokok Bahasan : Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkar

Petunjuk :

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :**“Pengembangan Soal Ujian Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Pada Muatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN III Bua Ponrang”**, peneliti menggunakan instrumen tes validasi butir soal. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Tes Validasi Soal yang telah dibuat sebagai mana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (✓) pada kolom penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terimakasih.

#### Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : Berarti “kurang relevan”
- 2 : Berarti “cukup relevan”
- 3 : Berarti “relevan”
- 4 : Berarti “sangat relevan”

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	<p>Materi Soal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Soal- soal sesuai dengan indikator</li> <li>2. Batasan pertanyaan dan jawaban yang dihadapkan jelas</li> <li>3. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi</li> <li>4. Isi materi sesuai dengan jenjang, jenis sekolah dan tingkat kelas</li> <li>5. Soal dengan materi sesuai dengan karakteristik HOTS</li> </ol>				✓
2.	<p>Kontruksi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban pilihan ganda dan uraian</li> <li>2. Ada pedoman penskorannya</li> <li>3. Sesuai dengan level siswa kelas VIII SMP</li> </ol>				✓
3.	<p>Bahasa</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rumusan kalimat soal komunikatif</li> <li>2. Butir soal menggunakan bahasa indonesia yang baku</li> <li>3. Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian</li> <li>4. Menggunakan bahasa/kata yang umum (bukan bahasa local)</li> <li>5. Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan siswa</li> </ol>				✓

Identitas Bapak/Ibu mohon diisi dengan lengkap

Nama Validator : Pira Kasmira, S.Pd

Instansi :

HOTS merupakan singkatan dari *Higher Order Thinking Skills* yang merupakan suatu jalan untuk melatih, membiasakan, untuk membentuk pola pikir yang lebih tinggi. Berpikir tinggi adalah berpikir pada tingkat lebih tinggi bukan hanya sekedar menghafalkan fakta atau mengatakan sesuatu namun mampu dalam memahami dan menemukan solusi sendiri terhadap suatu permasalahan.

**Penilaian Umum :**

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- ④ Dapat digunakan tanpa revisi

**Saran-Saran**

Lanipa, 19-08-2023

Validator

*P.A*  
PIRA KASMIRA, S.Pd.

### LEMBAR VALIDASI MATERI

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Kelas/Semester : VIII/Ganjil  
 Pokok Bahasan : Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran

#### Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :“**Pengembangan Soal Ujian Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Pada Muatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN III Bua Ponrang**”, peneliti menggunakan validasi materi. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Validasi materi yang telah dibuat sebagai mana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (✓) pada kolom penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terimakasih.

#### Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : Berarti “kurang relevan”
- 2 : Berarti “cukup relevan”
- 3 : Berarti “relevan”
- 4 : Berarti “sangat relevan”

No	Aspek Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Materi dalam soal HOTS membahas mengenai menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran. Ini sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.				✓
2	Kesesuain materi dengan Kompetensi Dasar dan Indikator				✓
3	Isi materi sesuai dengan jenjang, jenis sekolah dan tingkat kelas.				✓
4	Materi dalam soal HOTS ini sesuai apabila dalam bentuk pembelajaran.			✓	
5	Materi menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran ini sudah urut dan jelas.			✓	
6	Kelengkapan materi dalam soal HOTS sudah jelas.			✓	
7	Kejelasan soal HOTS pada materi menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran				✓
8	Materi yang disajikan sesuai dengan teori dan fakta yang ada dan sesuai dengan kehidupan.			✓	
9	Kegunaan soal HOTS pada materi menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran				✓
10	Isi materi dalam soal HOTS merupakan materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam				✓
11	Pengetikan dan tata bahasa yang digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan.				✓
12	Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran ini mudah dimengerti				✓

Identitas Bapak/Ibu mohon diisi dengan lengkap

Nama Validator : Andi Arif Pamessangi, S.Pd.i., M.Pd.

Instansi :

HOTS merupakan singkatan dari *Higher Order Thinking Skills* yang merupakan suatu jalan untuk melatih, membiasakan, untuk membentuk pola pikir yang lebih tinggi. Berpikir tinggi adalah berpikir pada tingkat lebih tinggi bukan hanya sekedar menghafalkan fakta atau mengatakan sesuatu namun mampu dalam memahami dan menemukan solusi sendiri terhadap suatu permasalahan.

**Penilaian Umum :**

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- ④ Dapat digunakan tanpa revisi

**Saran-Saran**

Palopo, 25-07-2023

Validator

Andi Arif Pamessangi, S.Pd.i., M.Pd.

### LEMBAR VALIDASI MATERI

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Kelas/Semester : VIII/Ganjil  
 Pokok Bahasan : Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran

#### Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :“**Pengembangan Soal Ujian Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Pada Muatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN III Bua Ponrang**”, peneliti menggunakan validasi materi. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Validasi materi yang telah dibuat sebagai mana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (✓) pada kolom penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terimakasih.

#### Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : Berarti “kurang relevan”
- 2 : Berarti “cukup relevan”
- 3 : Berarti “relevan”
- 4 : Berarti “sangat relevan”

No	Aspek Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Materi dalam soal HOTS membahas mengenai menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran. Ini sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.			✓	
2	Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar dan Indikator			✓	
3	Isi materi sesuai dengan jenjang, jenis sekolah dan tingkat kelas.				✓
4	Materi dalam soal HOTS ini sesuai apabila dalam bentuk pembelajaran.			✓	
5	Materi menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran ini sudah urut dan jelas.				✓
6	Kelengkapan materi dalam soal HOTS sudah jelas.				✓
7	Kejelasan soal HOTS pada materi menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran				✓
8	Materi yang disajikan sesuai dengan teori dan fakta yang ada dan sesuai dengan kehidupan.			✓	
9	Kegunaan soal HOTS pada materi menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran				✓
10	Isi materi dalam soal HOTS merupakan materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam			✓	
11	Pengetikan dan tata bahasa yang digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan.				✓
12	Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran ini mudah dimengerti				✓

Identitas Bapak/Ibu mohon diisi dengan lengkap

Nama Validator : Pira Kasmira, S.Pd.

Instansi :

HOTS merupakan singkatan dari *Higher Order Thinking Skills* yang merupakan suatu jalan untuk melatih, membiasakan, untuk membentuk pola pikir yang lebih tinggi. Berpikir tinggi adalah berpikir pada tingkat lebih tinggi bukan hanya sekedar menghafalkan fakta atau mengatakan sesuatu namun mampu dalam memahami dan menemukan solusi sendiri terhadap suatu permasalahan.

**Penilaian Umum :**

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- ④ Dapat digunakan tanpa revisi

**Saran-Saran**

Lanipa/desa bakti, 19-08-2023

Validator

  
PIRA KASMIRA, S.Pd.

**LEMBAR VALIDASI ANGKET UJI PRAKTILITAS**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelas/Semester : VIII/Ganjil  
Pokok Bahasan : Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkar

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :**“Pengembangan Soal Ujian Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Pada Muatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN III Bua Ponrang”**, peneliti menggunakan Angket uji praktilitas Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap lembar pengeamatan aktivitas siswa yang telah dibuat sebagaimana terlampit.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (✓) pada kolom penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terimakasih.

**Keterangan Skala Penilaian:**

- 1 : Berarti “kurang relevan”
- 2 : Berarti “cukup relevan”
- 3 : Berarti “relevan”
- 4 : Berarti “sangat relevan”

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas			✓	
2.	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator				✓
3.	Menggunakan bahasa yang baik dan benar			✓	
4.	Menggunakan pernyataan yang komunikatif			✓	

**Penilaian Umum :**

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- ④ Dapat digunakan tanpa revisi

**Saran-Saran**

Palopo, 24-07-2023

Validator

  
Sarmila, S.Pd., M.Pd.

### LEMBAR VALIDASI ANGKET UJI PRAKTILITAS

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Kelas/Semester : VIII/Ganjil  
 Pokok Bahasan : Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkar

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :**“Pengembangan Soal Ujian Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Pada Muatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN III Bua Ponrang”**, peneliti menggunakan Angket uji praktilitas Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap lembar pengeamatan aktivitas siswa yang telah dibuat sebagaimana terlampit.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (✓) pada kolom penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terimakasih.

#### Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : Berarti “kurang relevan”
- 2 : Berarti “cukup relevan”
- 3 : Berarti “relevan”
- 4 : Berarti “sangat relevan”

### LEMBAR VALIDASI ANGKET UJI PRAKTILITAS

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Kelas/Semester : VIII/Ganjil  
 Pokok Bahasan : Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengaran

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :**“Pengembangan Soal Ujian Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Pada Muatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN III Bua Ponrang”**, peneliti menggunakan Angket uji praktilitas Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap lembar pengeamatan aktivitas siswa yang telah dibuat sebagaimana terlampit.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (✓) pada kolom penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terimakasih.

#### Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : Berarti “kurang relevan”
- 2 : Berarti “cukup relevan”
- 3 : Berarti “relevan”
- 4 : Berarti “sangat relevan”

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas				✓
2.	Kesusaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator			✓	
3.	Menggunakan bahasa yang baik dan benar			✓	
4.	Menggunakan pernyataan yang komunikatif				✓

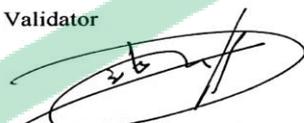
**Penilaian Umum :**

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- ④ Dapat digunakan tanpa revisi

**Saran-Saran**

Palopo, 25-07-2023

Validator

  
**Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.**

### LEMBAR VALIDASI ANKET UJI PRAKTILITAS

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Kelas/Semester : VIII/Ganjil  
 Pokok Bahasan : Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengaran

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :**“Pengembangan Soal Ujian Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Pada Muatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN III Bua Ponrang”**, peneliti menggunakan Angket uji praktilitas Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap lembar pengeamatan aktivitas siswa yang telah dibuat sebagaimana terlampit.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (✓) pada kolom penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terimakasih.

#### Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : Berarti “kurang relevan”
- 2 : Berarti “cukup relevan”
- 3 : Berarti “relevan”
- 4 : Berarti “sangat relevan”

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas				✓
2.	Kesusaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator			✓	
3.	Menggunakan bahasa yang baik dan benar				✓
4.	Menggunakan pernyataan yang komunikatif				✓

**Penilaian Umum :**

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- ④. Dapat digunakan tanpa revisi

**Saran-Saran**

Lanipa/desa bakti, 19-08-2023

Validator

*Pira*  
 PIRA KASMIRA, S.Pd.



**ANGKET UJI PRAKTILITAS SISWA**  
**PENGEMBANGAN SOAL UJIAN BERBASIS HOTS (*HIGHER ORDER THINKING SKILL*) PADA MUATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN**  
**AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMPN 3 BUA PONRANG**

Nama : Putri Aisya Arifin

Kelas : VIII. C

**Petunjuk :**

1. Sebelum mengisi angket isilah biodata anda dengan lengkap.
2. Bacalah dengan seksama setiap pernyataan dibawah ini dan jawablah sesuai keadaan yang sebenarnya.
3. Berilah tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda.

**Keterangan :**

- |   |                 |      |
|---|-----------------|------|
| 1 | : Tidak Setuju  | (TS) |
| 2 | : Kurang Setuju | (KS) |
| 3 | : Setuju        | (S)  |
| 4 | : Sangat Setuju | (SS) |

NO	Pernyataan	Respon			
		1	2	3	4
1	<p><b>Efektif</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Soal HOTS yang disajikan sesuai dengan KD, SK, indikator, dan tujuan pembelajaran.</li> <li>2. Soal HOTS yang disajikan memiliki hubungan dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.</li> <li>3. Terdapat keitan soal HOTS dengan kehidupan sehari-hari siswa.</li> <li>4. Soal HOTS yang dibagikan sesuai dengan kemampuan siswa.</li> </ol>			✓	✓
2	<p><b>Kreatif</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Soal HOTS yang disebarkan menarik.</li> <li>2. Soal HOTS yang disajikan memberikan inspirasi dalam memperoleh hasil akhir siswa.</li> </ol>			✓	✓
3	<p><b>Efisien</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Soal HOTS yang disajikan sudah didukung oleh kelengkapan sarana dan prasarana.</li> <li>2. Soal HOTS yang disajikan</li> </ol>			✓	✓

	<p>menarik, membuat siswa semangat dan senang dalam memperoleh hasil akhir.</p> <p>3. Soal HOTS yang disajikan, mempermudah siswa dalam menjawab soal</p>			✓	
4	<p><b>Interaktif</b></p> <p>1. Soal HOTS yang dibagikan mampu membantu memotivasi siswa dalam mengukur sendiri tingkat pemahamannya.</p> <p>2. Setiap instruksi dari soal yang dibagikan tidak membuat siswa bingung.</p>			✓	✓
5	<p><b>Menarik</b></p> <p>1. Desain dari soal HOTS disajikan dengan menarik.</p> <p>2. Soal HOTS relevan dengan topik yang dibahas.</p> <p>3. Soal HOTS yang disajikan terbaca dengan jelas.</p> <p>4. Soal HOTS yang didesain membuat siswa dapat meningkatkan pemahamannya dengan kehidupan sehari-hari.</p>			✓	✓

**ANGKET UJI PRAKTILITAS SISWA**  
**PENGEMBANGAN SOAL UJIAN BERBASIS HOTS (*HIGHER ORDER THINKING SKILL*) PADA MUATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN**  
**AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMPN 3 BUA PONRANG**

Nama : *Muhammad Aidil*

Kelas : *VIII C*

**Petunjuk :**

1. Sebelum mengisi angket isilah biodata anda dengan lengkap.
2. Bacalah dengan seksama setiap pernyataan dibawah ini dan jawablah sesuai keadaan yang sebenarnya.
3. Berilah tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda.

**Keterangan :**

- |   |                 |      |
|---|-----------------|------|
| 1 | : Tidak Setuju  | (TS) |
| 2 | : Kurang Setuju | (KS) |
| 3 | : Setuju        | (S)  |
| 4 | : Sangat Setuju | (SS) |

NO	Pernyataan	Respon			
		1	2	3	4
1	<p><b>Efektif</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Soal HOTS yang disajikan sesuai dengan KD, SK, indikator, dan tujuan pembelajaran.</li> <li>2. Soal HOTS yang disajikan memiliki hubungan dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.</li> <li>3. Terdapat keitan soal HOTS dengan kehidupan sehari-hari siswa.</li> <li>4. Soal HOTS yang dibagikan sesuai dengan kemampuan siswa.</li> </ol>			✓	
2	<p><b>Kreatif</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Soal HOTS yang disebarkan menarik.</li> <li>2. Soal HOTS yang disajikan memberikan inspirasi dalam memperoleh hasil akhir siswa.</li> </ol>			✓	✓
3	<p><b>Efisien</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Soal HOTS yang disajikan sudah didukung oleh kelengkapan sarana dan prasarana.</li> <li>2. Soal HOTS yang disajikan</li> </ol>			✓	✓

	<p>menarik, membuat siswa semangat dan senang dalam memperoleh hasil akhir.</p> <p>3. Soal HOTS yang disajikan, mempermudah siswa dalam menjawab soal</p>			✓	
4	<p>Interaktif</p> <p>1. Soal HOTS yang dibagikan mampu membantu memotivasi siswa dalam mengukur sendiri tingkat pemahamannya.</p> <p>2. Setiap instruksi dari soal yang dibagikan tidak membuat siswa bingung.</p>			✓	✓
5	<p>Menarik</p> <p>1. Desain dari soal HOTS disajikan dengan menarik.</p> <p>2. Soal HOTS relevan dengan topik yang dibahas.</p> <p>3. Soal HOTS yang disajikan terbaca dengan jelas.</p> <p>4. Soal HOTS yang didesain membuat siswa dapat meningkatkan pemahamannya dengan kehidupan sehari-hari.</p>			✓	✓
				✓	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**  
**FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN**  
*Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo*  
*Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id*

Nomor : 1333 /In.19/FTIK/HM.01/07/2023

Palopo, 21 Juli 2023

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu  
 Satu Pintu Kab. Luwu  
 di –  
 Belopa

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu:

Nama	: Hilda
NIM	: 19 0201 0066
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Tahun Akademik	: 2022/2023

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi SMPN III Bua Ponrang dengan judul: **“Pengembangan Soal Ujian Berbasis Hots (*Higher Order Thinking Skill*) pada Muatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN III Bua Ponrang”**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*



Dekan,

Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd  
 NIP 19670516 200003 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 465/PENELITIAN/10.09/DPMTSP/VIII/2023  
 Lamp : -  
 Sifat : Biasa  
 Perihal : ***Izin Penelitian***

Kepada  
 Yth. Ka. SMPN 3 Bua Ponrang  
 di -  
 Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo : 1333/In.19/FTIK/HM.01/07/2023 tanggal 21 Juli 2023 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Hilda  
 Tempat/Tgl Lahir : Lampuara / 23 Maret 2001  
 Nim : 19 0201 0066  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Alamat : Tanete  
 Desa Lampuara  
 Kecamatan Ponrang Selatan

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

**PENGEMBANGAN SOAL UJIAN BERBASIS HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILL) PADA MUATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMPN 3 BUA PONRANG**

Yang akan dilaksanakan di **SMPN BUA PONRANG**, pada tanggal **15 Agustus 2023 s/d 15 September 2023**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 3 1 9 3 1 5 0 0 0 4 6 5



Diterbitkan di Kabupaten Luwu  
 Pada tanggal 15 Agustus 2023  
 Kepala Dinas

**Drs. ANDI BASO TENRIESA, MPA, M.Si**  
 Tingkat : Pembina Utama Muda IV/c  
 NIP. 19661231 199203 1 091

**Tembusan :**

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Hilda;
5. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 3 BUA PONRANG**

**Alamat : Lanipa, Desa Bakti Kec. Ponrang Selatan Kab.Luwu**

**KETERANGAN PENELITIAN**

NOMOR : 114/ DIKBUD / SMP.16 / IX /2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 3 Bua Ponrang, menerangkan bahwa :

Nama : HILDA  
Nim : 1902010066  
Tempat/Tgl Lahir : Lampuara, 23 Maret 2001  
Program Studi : S1/ Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan  
Tempat Penelitian : SMP Negeri 3 Bua Ponrang  
Alamat : Lanipa, Desa Bakti, Kec.Ponrang Selatan  
Kab.Luwu

Yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian pada SMP Negeri 3 Bua Ponrang, Selama 1 Bulan, TMT. 15 Agustus 2023 s/d 15 September 2023 dalam penulisan Skripsi S1 dengan judul :

“ PENGEMBANGAN SOAL UJIAN BERBASIS HOTS (*HIGHER ORDER THINKING SKILL*) PADA MUATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMPN 3 BUA PONRANG “

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lanipa, 15 September 2023

Kepala Sekolah,

**Dra. HESUARTI**  
NIP. 19661231 200604 2 079



## HASIL DOKUMENTASI



**Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Sekaligus Memperlihatkan Produk Penelitian dan Menvalidasi.**



**Memberikan Gambaran Produk Penelitian Soal HOTS dan Menjelaskan Materi yang Terkait dalam Soal HOTS.**



**Menjelaskan Materi Sebelumnya.**



**Memberikan Contoh soal HOTS.**



**Tes Kemampuan Siswa Dalam Menjawab pertanyaan.**



**Menceritakan Kisah dan Menyimak.**



**Pemberian Tugas Sekaligus Evaluasi Materi Sebelumnya Siswa SMP Negeri  
III Bua Ponrang Kelas VIII**



**Diskusi Perkelompok**



**Membagikan Produk Soal Ujian Berbasis HOTS Secara Langsung,  
Kepada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri III Bua Ponrang.**





**Kegiatan Pembelajaran Siswa SMP Negeri 3 Bua Ponrang Kelas VIII**



**Pengumpulan Tugas SMP Negeri III Bua Ponrang Kelas VIII**



**Evaluasi kembali soal ujian berbasis HOTS.**



**Mengisi angket uji praktilitas siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap soal ujian berbasis HOTS.**



**Halaman Sekolah SMP Negeri 3 Bua Ponrang**





**Foto Bersama Siswa SMP Negeri 3 Bua Ponrang**



### RIWAYAT PENULIS



**Hilda**, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Lahir di Desa Lampuara, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu, pada tanggal 23 Maret 2001. Anak ketiga dari pasangan Ayahanda Bahar dan Ibunda Nuriati. Penulis pernah menempuh pendidikan selama enam tahun di Madrasah Ibtidaiyah Darul Istiqamah Leppangang (2008-2013), tiga tahun di Madrasah Tsanawiyah Darul Istiqamah Leppangang (2013-2016), tiga tahun di SMAN 7 Luwu (2016-2019), dan melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam (IAIN) Palopo dengan mengambil jurusan program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam, penulis pada akhirnya menulis sebuah skripsi yang berjudul “Pengembangan Soal Ujian Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) Pada Muatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Bua Ponrang”.

Alamat e-mail penulis : [Hilda\\_mhs19@iainpalopo.ac.id](mailto:Hilda_mhs19@iainpalopo.ac.id)